

PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA), *FINANCIAL VALUE ADDED* (FVA) DAN *MARKET VALUE ADDED* (MVA) TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

**WIDHY ALITHIA SARASWATI
NIM: 18622140**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2024**

PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA), *FINANCIAL VALUE ADDED* (FVA) DAN *MARKET VALUE ADDED* (MVA) TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

**NAMA: WIDHY ALITHIA SARASWATI
NIM : 18622140**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA), *FINANCIAL VALUE ADDED* (FVA) DAN *MARKET VALUE ADDED* (MVA) TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dijukan Kepada :

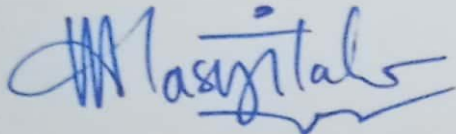
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

Nama : Widhy Alithia Saraswati
Nim : 18622140

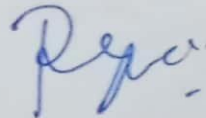
Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



Masvitah As Sahara, S.E., M.Si.
NIDN.1010109101 / Lektor

Pembimbing Kedua,



Raja Yulianita Sarazwati, S.E., M.Sc.
NIDN.1031079501 / Asisten Ahli

Menyetujui,
Ketua Progm Studi,



Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA.
NIDN.1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)*, *FINANCIAL VALUE ADDED (FVA)* DAN *MARKET VALUE ADDED (MVA)* TERHADAP *RETURNS SAHAM* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

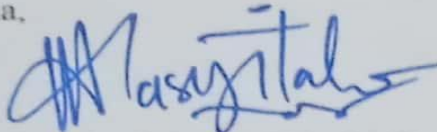
Yang dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : WIDHY ALITHIA SARASWATI
Nim : 18622140

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Delapan bulan Januari tahun dua ribu dua empat Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

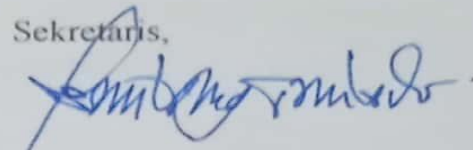
Panitia Komisi Ujian

Ketua,



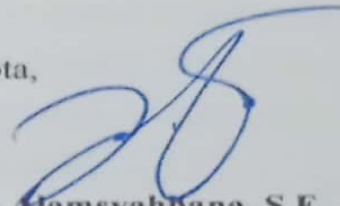
Masyitah As Sahara, S.E., M.Si.
NIDN.1010109101 / Lektor

Sekretaris,



Bambang Sambodo, S.E., M.Ak.
NIDK. 8833900016 / Lektor

Anggota,



M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak.CPFRA
NIDN. 1025129302 / Lektor

Tanjungpinang, 08 Januari 2024
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang
Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak.CA.
NIDN.1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Widhy Alithia Saraswati
Nim : 18622140
Tahun Angkatan : 2018
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.54
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh *Economic Value Added (EVA)*,
Financial Value Added (FVA) dan *Market Value
Added (MVA)* Terhadap *Return Saham* Pada
Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia.

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap di proses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 23 Desember 2023
Penulis



Widhy

Widhy Alithia Sraswati
NIM 18622140

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan nikmat dan rahmat yang sangat luar biasa, atas kurnia serta keempatan dan kemudahan yang Engkau berikan. Segala syukur ku ucapkan kepada-Mu Ya Allah, telah menghadirkan rang-orang yang sangat berarti disekeliling saya yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tercurah limpahkan kepada bagina Rasulullah Muhammad SAW.

Karya sederhana ini, saya persembahkan untuk kedua orang tua tersayang saya, bapak Mariyoto dan ibu Sartimah sebagai tanda bukti dan hormat serta rasa terimakasih yang tak terhingga saya persembahkan karya sederhana ini kepada kalian berdua. Terimakasih papa mama telah memberikan kasih sayang dan segala bentuk dukungan dan cinta kalian yang tak terhingga yang hanya dapat saya balas dengan selembar kertas ini yang bertuliskan kata sayang dan persembahan. Semoga hal ini menjadi langkah awal untuk membuat kalian berdua bahagia, karena saya sadar selama ini saya belum dapat berbuat lebih kepada kalian berdua. Untuk kedua orang tuaku yang paling ku kasihi dan ku cintai teimakasih banyak selama ini banyak memberikan banyak motivasi, selalu mendoakan dan kasih sayang, serta selalu menasehatiku untuk menjadi yang lebih terbaik. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi dan harus ada disetiap perjalanan dan pencapaian didalam hidup saya.

Untuk teman-teman saya, saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada kalian yang selalu berada disisi saya untuk mendengarkan semua tentang keluh kesah saya, yang selalu berjuang bersama-sama, selalu berbagi ilmu tanpa pamrih dan yang selalu memberikan support serta dukungan kepada saya. Semoga perteman yang terjalin hari ini bisa terus terjalin selamanya.

Dan terakhir terimakasih kepada diri saya sendiri, karena telah mampu atas kerja keras dan berjuang sejauh ini dan bertahan sampai di titik ini dan ini merupakan pencapaian yang patut di banggakan untuk diri sendiri.

HALAMAN MOTTO

“Berhentilah berfikir berlebihan, sepotong besi rusak karena karatnya sendiri. Jangan pernah biarkan dirimu rusak karena pikiranmu sendiri. Tidak perlu terlalu cemas, karena cerita hidupmu telah ditulis oleh penulis skenario terbaik.”

(Al Habib Umar Bin Hafidz)

“Hidup tidak pernah ideal untuk siapa pun, semua orang diuji dengan takarannya masing-masing. Yang paling beruntung adalah mereka yang menerima takdir Allah dengan lapang dada dan bersyukur kepadanya, karena yakin apapun yang ditetapkan adalah yang terbaik”

(Ustadzah Halimah Alaydrus)

“Hidup untuk menjadi yang bermanfaat bukan hidup untuk menjadi yang dimanfaatkan”

(Widhy Alithia Saraswati)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan judul **“PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)*, *FINANCIAL VALUE ADDED (FVA)* DAN *MARKET VALUE ADDED (MVA)* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan penelitian ini, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan masukan ataupun kritikan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan penelitian ini, banyak pihak-pihak yang turut serta mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak. M.Si., CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

4. Bapak Muhammad Rizki, M.HSc selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak. CAO., CBFA., CPFRA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Ibu Masyitah As Sahara, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberi arahan, saran, dan perbaikan terhadap penyelesaian penulisan penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Raja Yulianita Sarazwati, S.E., M.Sc. selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia memberikan waktunya dan tidak pernah lelah dalam memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis.
8. Seluruh dosen pengajar dan staff sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
9. Seluruh anggota keluarga penulis terkhusus papa, mama, mas, mbak dan adikku yang selalu memberikan dukungan moril dan materi selama penulis melakukan penelitian ini.
10. Teman seperjuangan penulis terkhusus untuk: Paulina Panggabean, Rusmaida Silalahi, dan Titin Rismauly Sihombing sebaga tempat berbagi bertanya dan segalanya selama penulisan pada penelitian ini. Dan Abang Apriadi Pardosi, Yuli Elizabet Butar-Butar, Sinta Kurnia, Syarwan Hidayat, Rio Andriyadi, Fazira Aulia dan teman teman lainnya yang terus menemani dan memberikan dukungan kepada peneliti dari awal hingga akhir penyusunan penelitian ini.

11. Semua pihak terkait yang ikut ambil bagian dalam penulisan penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih untuk kalian semuanya.

Akhir kata peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya Mahasiswa-mahasiswi Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 29 Juli 2023

Penulis

Widhy Alithia Saraswati
NIM 18622140

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI	
SKRIPSI BERJUDUL	
PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Batasan Masalah.....	14
1.4 Tujuan Penelitian	14
1.5 Kegunaan Penelitian	15
1.5.1 Kegunaan Ilmiah	15
1.5.2 Kegunaan Praktis.....	15
1.6 Sistematika Penulisan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
2.1 Landasan Teori	17
2.1.1 <i>Return</i> Saham.....	17
2.1.1.1 Pengertian <i>Return</i> Saham	17
2.1.1.2 Jenis – Jenis <i>Return</i> Saham.....	18
2.1.1.3 Komponen <i>Return</i> Saham.....	19
2.1.1.4 Metode Perhitungan <i>Return</i> Saham	20
2.1.1.5 Faktor – Faktor <i>Return</i> Saham.....	21
2.1.2 <i>Economic Value Added</i>	24

2.1.2.1	Pengertian <i>Economic Value Added</i>	24
2.1.2.2	Keunggulan dan Kelemahan <i>Economic Value Added</i> ..	26
2.1.2.3	Metode Perhitungan <i>Economic Value Added</i>	27
2.1.2.4	Ukuran Kinerja <i>Economic Value Added</i>	30
2.1.3	<i>Financial Value Added</i>	31
2.1.3.1	Pengertian <i>Financial Value Added</i>	31
2.1.3.2	Keunggulan dan Kelemahan <i>Financial Value Added</i> ..	32
2.1.3.3	Metode Perhitungan <i>Financial Value Added</i>	33
2.1.3.4	Ukuran Kinerja <i>Financial Value Added</i>	35
2.1.4	<i>Market Value Added</i>	36
2.1.4.1	Pengertian <i>Market Value Added</i>	36
2.1.4.2	Keunggulan dan Kelemahan <i>Market Value Added</i>	38
2.1.4.3	Metode Perhitungan <i>Market Value Added</i>	39
2.1.4.4	Ukuran Kinerja <i>Market Value Added</i>	40
2.2	Hubungan Antar Variabel.....	41
2.2.1	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	41
2.2.2	Pengaruh <i>Financial Value Added</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	42
2.2.3	Pengaruh <i>Market Value Added</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	43
2.2.4	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> , <i>Financial Value Added</i> dan <i>Market Value Added</i> Terhadap <i>Return saham</i>	44
2.3	Kerangka Pemikiran	46
2.4	Hipotesis.....	47
2.5	Penelitian Terdahulu	48
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	52
3.1	Jenis Penelitian	52
3.2	Jenis Data	52
3.3	Teknik Pengumpulan Data	53
3.4	Populasi dan Sampel.....	53
3.4.1	Populasi.....	53
3.4.2	Sampel	56
3.5	Definisi Operasi Variabel	58
3.6	Teknik Pengolahan Data	60

3.7	Teknik Analisis Data.....	61
3.7.1	Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	61
3.7.2	Uji <i>Chow</i>	62
3.7.3	Uji <i>Hausman</i>	62
3.7.4	Uji <i>Lagrange Multiplier (LM) Metode Breusch-Pagan</i>	63
3.7.5	Uji Asumsi Klasik.....	63
3.7.5.1	Uji Normalitas.....	64
3.7.5.2	Uji Multikolinieritas	64
3.7.5.3	Uji <i>Heteroskedastisitas</i>	65
3.7.5.4	Uji Autokorelasi	65
3.7.6	Uji Hipotesis.....	67
3.7.6.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	67
3.7.6.2	Uji Simultan (Uji-F)	67
3.7.6.3	Uji Parsial (Uji-t)	68
3.7.7	Uji Analisis Regresi Linear Berganda	69
3.8	Jadwal Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		71
4.1	Hasil Penelitian.....	71
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	71
4.1.2	Analisis Data Penelitian.....	82
4.1.2.1	Data <i>Return Saham</i>	83
4.1.2.2	Data <i>Economic Value Added</i>	85
4.1.2.3	Data <i>Financial Value Added</i>	88
4.1.2.4	Data <i>Market Value Added</i>	91
4.1.3	Hasil Analisis Penelitian	93
4.1.3.1	Analisis Statistik Deskriptif	93
4.1.3.2	Uji Pemilihan Model Regresi	96
4.1.3.3	Uji Pemilihan Model Terbaik.....	98
4.1.3.4	Hasil Uji Asumsi Klasik	101
4.1.3.5	Uji Hipotesis	106
4.1.3.6	Analisis Regresi Berganda.....	111
4.2	Pembahasan.....	113

4.2.1 <i>Economic Value Added</i> Tidak Berpengaruh Terhadap <i>Return Saham</i>	113
4.2.2 <i>Financial Value Added</i> Berpengaruh Terhadap <i>Return Saham</i>	114
4.2.3 <i>Market Value Added</i> Berpengaruh Terhadap <i>Return Saham</i> ...	115
4.2.4 <i>Economic Value Added, Financial Value Added</i> dan <i>Market Value Added</i> terhadap <i>Return Saham</i>	116
BAB V PENUTUP	118
5.1 Kesimpulan	118
5.2 Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	120

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Persentase Kenaikan Harga Saham Sektoral Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2020.....	4
2.	Persentase Kenaikan Harga Saham Sektor Pertambangan Tahun 2019 - 2022.....	6
3.	Populasi Penelitian.....	54
4.	Kriteria Pengambilan Sampel.....	57
5.	Sampel Penelitian.....	57
6.	Definisi Operasional Variabel.....	59
7.	Jadwal Peneltian.....	70
8.	Data <i>Return</i> Saham 2019-2022.....	83
9.	Data <i>Economic Value Added</i> 2019-2022.....	86
10.	Data <i>Financial Value Added</i> 2019-2022.....	88
11.	Data <i>Market Value Added</i> 2019-2022.....	91
12.	Hasil Statistik Deskriptif Sebelum Outlier.....	94
13.	Hasil Statistik Deskriptif Sesudah Outlier.....	95
14.	Output <i>Fixed Effect Model</i>	96
15.	Output <i>Random Effect Model</i>	97
16.	Output <i>Common Effect Model</i>	97
17.	Uji <i>Chow</i>	98
18.	Uji <i>Hausman</i>	99
19.	Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM).....	100
20.	Uji Multikolinieritas.....	104
21.	Uji <i>Heteroskedastisitas</i>	104
22.	Uji Autokorelasi.....	105
23.	Uji Koefesien Determinasi (R^2) Sesudah Outlier.....	107
24.	Uji Silmutan (Uji-f) Sesudah Outlier.....	108
25.	Uji Parsial (Uji-t) Sebelum Outlier.....	108
26.	Uji Parsial (Uji-t) Sesudah Outlier.....	110

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Grafik Pergerakan Indeks Mining Tahun 2020-2022.....	8
2.	Kerangka Pemikiran.....	46
3.	<i>Return Saham</i> 2019-2022.....	85
4.	<i>Economic Value Added</i> 2019-2022.....	87
5.	<i>Financial Value Added</i> 2019-2022.....	90
6.	<i>Market Value Added</i> 2019-2022.....	93
7.	Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier.....	102
8.	Hasil uji Normalitas Sesudah Outlier.....	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul
Lampiran 1	Laporan Keuangan
Lampiran 2	Harga Saham
Lampiran 3	Data Hasil Olah E-views V12 Sebelum Outlier
Lampiran 4	Data Hasil Olah E-views V12 SesudahOutlier
Lampiran 5	Data Konversi Dolar ke Rupiah
Lampiran 6	Tabel Statistik Deskriptif
Lampiran 7	Tabel Output Hasil Uji Model
Lampiran 8	Tabel Hasil Uji Model
Lampiran 9	Tabel Uji Asumsi Klasik
Lampiran 10	Tabel Uji Hipotesis
Lampiran 11	Persentase Plagiat

ABSTRAK

PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED*, *FINANCIAL VALUE ADDED* DAN *MARKET VALUE ADDED* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Widhy Alithia Saraswati 18622140. Akuntansi. STIE Pembangunan
Tanjungpinang
alithiasarasw@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *Economic Value Added*, *Financial Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 13 perusahaan dengan periode pengamatan dari tahun 2019-2022. Pemilihan sampel dengan menggunakan teknik sampel yaitu *purposive sampling*.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Objek pada penelitian ini berupa perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu studi kepustakaan dan dokumentasi. Dimana data yang didapatkan melalui situs badan resmi yang menyediakan laporan-laporan yang terkait.

Hasil penelitian ini berdasarkan hasil Uji-t atau uji parsial dengan menunjukkan bahwa *Economic Value Added* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, *Financial Value Added* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*, dan *Market Value Added* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Hasil Uji-f atau uji silmutan menunjukkan bahwa *Economic Value Added*, *Financial Value Added* dan *Market Value Added* secara bersama-sama berpengaruh secara silmutan terhadap *Return Saham*.

Dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji koefisien determinasi dengan nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,241750 yang artinya pada variabel *Economic Value Added*, *Financial Value Added* dan *Market Value Added* berpengaruh terhadap *Return Saham* sebesar 24.17% sedangkan sisanya sebesar 75.83% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Kata Kunci: *Economic Value Added*, *Financial Value Added*, *Market Value Added*, *Return Saham*

Dosen Pembimbing 1: Masyitah As Sahara, S.E., M.Si.

Dosen Pembimbing 2: Raja Yulianita Sarazwati, S.E., M.Sc.

ABSTRACT

EFFECT OF ECONOMIC VALUE ADDED, FINANCIAL VALUE ADDED AND MARKET VALUE ADDED TO STOCK RETURNS IN MINING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

*Widhy Alithia Saraswati 18622140. Accounting. STIE Development
Tanjungpinang
alithiasarasw@gmail.com*

The purpose of this research is to determine the effect of Economic Value Added, Financial Value Added and Market Value Added on Stock Return in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study used a sample of 13 companies with observation periods from 2019-2022. Sample selection using a sampling technique, namely purposive sampling.

The method used in this study is quantitative descriptive method. The object of this study is a mining company listed on the Indonesia Stock Exchange. Data collection techniques are carried out in two ways, namely literature study and documentation. The data is obtained through the website of the official agency that provides related reports.

The results of this study are based on the results of t-test or partial test by showing that Economic Value Added does not affect Stock Return, Financial Value Added has a positive effect on Stock Return, and Market Value Added has a positive effect on Stock Return. The results of the f-test or simultaneous test show that Economic Value Added, Financial Value Added and Market Value Added together have a simultaneously effect on Stock Return.

It can be concluded that the results of the coefficient of determination test with an Adjusted R-square value of 0.241750 which means that the variables Economic Value Added, Financial Value Added and Market Value Added affect Stock Return by 24.17% while the remaining 75.83% is influenced by other variables outside of this study.

Keywords : *Economic Value Added, Financial Value Added, Market Value Added, Stock Returns*

Lecture Adviser 1: Masyitah As Sahara, S.E., M.Si.

Lecture Adviser 2: Raja Yulianita Sarazwati, S.E., M.Sc.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini keadaan dunia sedang memasuki era digital yang semakin maju dan juga canggih, dari segala aspek aktivitas yang dilakukan pada saat ini rata – rata dilakukan secara digital dari segi komunikasi, transportasi, dan ekonomi. Hal ini tentunya berdampak sangat baik dalam segi kemajuan, dikarenakan hal ini dapat memudahkan segala aspek aktivitas di setiap bidang salah satunya yaitu ekonomi. Pada bidang ekonomi inilah sangat erat kaitannya dengan dunia dan juga perdagangan.

Dengan berkembangnya ekonomi suatu negara dapat diperkirakan dengan berbagai hal salah satunya yaitu dengan mengenal atau mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan juga beberapa industri yang ada pada suatu negara tersebut. Pasar modal merupakan tempat di mana efek dijual dan diperdagangkan, baik oleh entitas perusahaan public maupun lembaga professional. Menurut (Brigham, Eugene F. Houtson, 2018), pasar modal yaitu suatu tempat terjadinya suatu transaksi yang melibatkan penjualan dan pembelian aset keuangan jangka panjang, seperti saham, obligasi, yang melibatkan pihak perusahaan dengan pihak investor.

Pasar modal juga digunakan sebagai sarana dalam melakukan investasi yang memiliki tujuan untuk mendapatkan return yang tinggi, salah satu jenis investasi yang sangat diminati oleh para pihak investor asing dan dalam negeri yaitu saham perusahaan – perusahaan yang go publik. Pihak investor sendiri memiliki suatu tujuan yang paling utama dalam melakukan aktivitas investasi, yaitu bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Lain halnya dengan pihak

perusahaan yang nantinya akan mendapatkan dana dari para pihak investor yang menanamkan dana tersebut, yang di mana pihak perusahaan nantinya akan menggunakan dana tersebut sebagai modal untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan yang akan berlangsung. Di dalam pihak manajemen keuntungan akan suatu investasi yang akan dilakukan oleh pihak investor disebut dengan *return*. *Return* yang dimaksud yaitu ketika para pihak investor melakukan investasi pada sektor saham, maka dari itu *return* ini sering disebut dengan *return* saham.

Menurut Hartono (2022), menyatakan *return* saham adalah suatu hasil dari keuntungan yang diperoleh pihak investor sebagai hasil dari investasi saham mereka. *Return* sendiri menjadi dua katagori yaitu *return* realisasi (*return* yang telah terjadi) dan *return* ekspektasi (*return* yang diharapkan). *Return* realisasi adalah *return* yang telah terjadi, sedangkan *return* ekspetasi adalah *return* yang diharapkan pihak investor akan diperoleh di masa mendatang, (Halim, 2017).

Kinerja perusahaan dan risiko yang akan dihadapi oleh pihak perusahaan akan mempengaruhi sisi *return* saham. Di dalam kinerja perusahaan *return* saham akan tercermin dari laba usaha dan juga laba bersih suatu perusahaan, sedangkan pada risiko perusahaan *return* saham akan tergambar pada sektor ketahanan pihak perusahaan dalam menghadapi siklus ekonomi yang terjadi dan dari faktor mikro ekonomi dan faktor makro ekonomi. Dengan adanya *return* saham ini maka para pihak investor harus mengetahui bagaimana perkembangan harga saham yang beredar, (Gitosudarmo & Basri, 2014).

Di Indonesia seluruh kegiatan atas pasar modal, sering diselenggarakan dan dikelola pada Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Pt

Bursa Efek Indonesia dalam melakukan pengelolaan indeks saham yaitu dengan menggunakan ukuran statistic perubahan gerak atas harga dari kumpulan – kumpulan saham yang dipilih berdasarkan ketentuan tertentu dan juga digunakan sebagai sarana tujuan dari investasi yang dilakukan. Bursa Efek Indonesia memiliki peran sosial terhadap perkembangan ekonomi suatu negara dikarenakan hal tersebut dapat memberikan saran kepada pihak masyarakat umum atau public dalam melakukan investasi, dan juga Bursa Efek Indonesia memiliki 100 sarana dalam mencari modal tambahan bagi perusahaan atau entitas yang *go public*. Di dalam Bursa Efek Indonesia memiliki berbagai sektor perusahaan yang terdaftar di dalamnya yaitu, pertanian, manufaktur dasar dan kimia, produk konsumsi, keuangan, infrastruktur, transportasi, pertambangan, aneka industri, properti perumahan dan kontribusi bangunan dan layanan perdagangan dan investasi, (www.idx.co.id, 2023).

Keberadaan pasar modal di Indonesia adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam Pembangunan perekonomian nasional, terbukti telah banyak industry dan perusahaan yang menggunakan pasar modal ini sebagai salah satu media untuk mendapatkan atau menarik investasi dan untuk memperkuat posisi keuangannya. Keadaan pasar modal yang penuh dengan ketidakpastian atau sering terjadinya perubahan harga saham atau *return*, dapat dilihat dari table presentasi yang menunjukkan pergerakan harga saham atau *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut tabel persentase pergerakan harga saham berbagai sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Persentase Kenaikan Harga Saham Sektoral Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2020

Sektor	Tahun (Persentase)	
	2019	2020
Properti	12,54 %	-21,23 %
Perkebunan	- 2,55 %	-1,74 %
Industri Dasar dan Kimia	14,44 %	-5,84 %
Keuangan	15,22 %	-1,59 %
Aneka Industri	-12,23 %	-11,67%

Catatan: Tahun 2019-2020:IDX Yearly Statistics
Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Tabel diatas menunjukkan pergerakan saham dari berbagai sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang menunjukkan bahwa rata rata pada tahun 2020 mengalami penurunan yang drastis dari tahun 2019 salah satunya yaitu pada sektor properti mengalami penurunan yang signifikan yaitu pada tahun 2019 saham sektor properti menunjukkan angka 12,54 % dan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan yang dimana saham sektor properti menyentuih angka negative 21,23 %. Dengan beberapa sektor menunjukkan penurunan yang signifikan dari tahun 2019 ke tahun 2020, tetapi berbeda dengan sektor pertambangan yang dimana dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan yang signifikan.

Pertambangan merupakan salah satu industry yang sangat penting bagi suatu negara termasuk di indonesia, fungsi sektor pertambangan yang sangat penting bagi industri dalam negeri yaitu menyediakan sumber daya energi. Sumber daya energi bagi suatu negara mampu memberikan peluang bagi berdirinya suatu usaha yang bertujuan untuk mengeksplorasi sumber daya tersebut. Sektor pertambangan menjadi salah satu sektor utama yang mendukung perekonomian di indonesia, sektor pertambangan sendiri memberikan kontribusi

yang sangat signifikan dari segi Produk Domestik Bruto (PDB), ekspor, pendapatan pemerintah, lapangan pekerjaan dan juga pengembangan daerah yang menjadi lokasi pertambangan.

Perusahaan sektor pertambangan sendiri sangat diminati dan dilirik oleh para pihak investor maupun pihak masyarakat luas, dikarenakan perusahaan sektor pertambangan sendiri memiliki permintaan pasar akan produk pertambangan yang masih cukup besar. Dan pada perusahaan sektor pertambangan sendiri merupakan sebuah penunjang pengembangan ekonomi suatu negara, hal ini dikarenakan perusahaan sektor pertambangan memiliki peran menjadi penyedia sumber daya akan tambang yang sangat diperlukan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perkembangan di dalam dunia perusahaan sektor pertambangan dari dulu hingga saat ini tetap menjadi pusat perhatian di beberapa wilayah yang ada di Indonesia dan juga menjadi sebuah pilar pengembangan ekonomi nasional.

Saham pada perusahaan sektor pertambangan menjadi salah satu hal yang penting bagi pihak investor yang ingin melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Saham pada perusahaan sektor pertambangan dapat dilihat salah satunya pada Indeks Mining atau Indeks Energy. Indeks Mining atau Indeks Energy merupakan indeks pasar saham yang mencerminkan pergerakan harga saham sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Dengan ketidakpastian yang terjadi dalam pasar modal akan naik turunnya harga saham maka pergerakan saham pada sektor pertambangan dengan menggunakan Indeks Mining atau Indeks Energy dari tahun 2019 sampai dengan 2022, dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 2
Persentase Kenaikan Harga Saham Sektor Pertambangan Tahun 2019-2022

Indeks Mining	Tahun (Persentase)			
	2019	2020	2021	2022
Jumlah	-12,83 %	23,69 %	45,56 %	100,05 %
% Perubahan Kenaikan		36,52 %	21,87 %	54,49 %
<i>Catatan: Tahun 2019-2022:IDX Yearly Statistics</i>				
<i>Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)</i>				

Tabel diatas menunjukkan bahwa harga saham pada sektor pertambangan terjadi peningkatan dari tahun 2019 hingga tahun 2022. Pada tahun 2019 mengalami penurunan yang signifikan hingga harga saham mencapai nilai negative 12.83 % dan mencapai level 1.600. Pada tahun 2020 ketika masa covid merebak pada saham sektor pertambangan mengalami peningkatan atau dapat dikatakan mengalami *rebound* secara *year to date*, hal ini dapat dilihat dengan posisi harga saham pada tahun 2020 mencapai nilai 23.69 % atau mengalami kenaikan sebesar 36.52% dan mencapai level 1.916. Maka dari itu, beberapa saham sektor pertambangan memiliki kinerja yang bernilai positif selama tahun 2020 disaat saham pada sektor lainnya memiliki kinerja yang bernilai negatif.

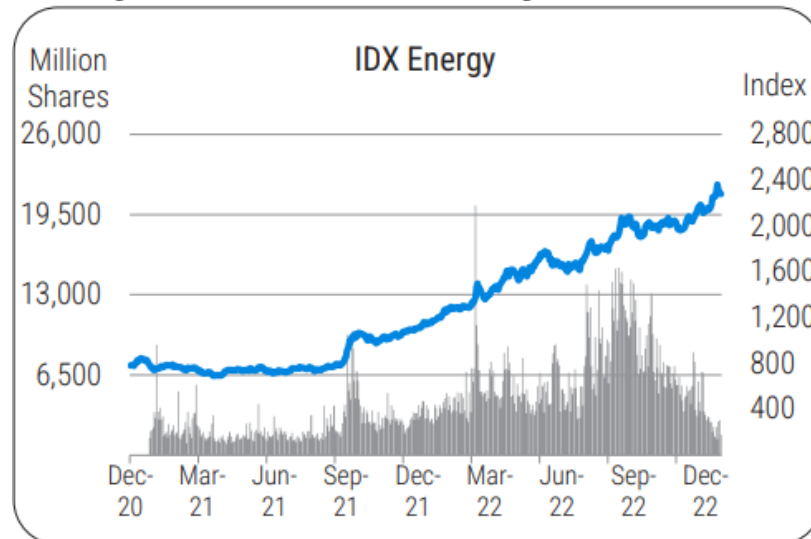
Diawali pada tahun 2020 inilah harga saham pada sektor pertambangan terus mengalami kenaikan yang signifikan hal ini juga terjadi pada tahun 2021 dan tahun 2022. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang dimana harga saham mencapai nilai 45.56 % atau mengalami kenaikan sebesar 21.87% dari tahun 2020 dan mencapai level 1.140. Dan kemudian pada tahun 2022 harga saham pada sektor pertambangan mengalami kenaikan yang signifikan dengan harga saham mencapai nilai 100.05 % atau mengalami kenaikan sebesar 54.49% dari tahun 2021 dan mencapai level 2.280.

Pergerakan harga saham yang mengalami naik dan turun dan memiliki rentang yang sangat luas, hal tersebut juga didasari oleh beberapa hal. Pada tahun 2019 anjloknya kinerja indeks sektor pertambangan tidak lepas dari turunnya harga batu bara yang terjadi sepanjang tahun 2019, hal ini terjadi dikarenakan berlebihannya pasokan akan batu bara yang beredar di pasar global, dan juga dengan harga batu bara yang mengalami penurunan secara signifikan juga menyebabkan harga jual dan margin mengalami penekanan yang berlebihan di dalam investasi, (Kontan.co.id, 2020).

Pada tahun 2020 saham sektor pertambangan mengalami signifikan yang bagus, walaupun pada awal tahun 2020 keadaan dunia sedang tidak baik baik saja dikarenakan adanya virus covid yang merebak, namun hal tersebut tidak berdampak pada harga saham perusahaan di bidang pertambangan, yang menyebabkan kenaikan yang signifikan dalam harga saham baik yang pada tahun 2019 mencapai nilai negatif kembali kepada posisi aman yaitu 23.69%, hal ini diakibatkan dengan adanya pemulihan ekonomi yang terjadi di cina yang berdampak ke seluruh wilayah termasuk indonesia dan juga adanya peningkatan harga komoditas sebagai bahan baku kegiatan manufaktur. Dan pada tahun 2021 dan 2022 mengalami kenaikan yang signifikan dikarenakan dengan adanya pemulihan ekonomi pada tahun 2020 yang berdampak pada kenaikan harga saham secara signifikan pada tahun berikutnya.

Didalam laporan indeks saham pada bursa efek Indonesia pada tahun 2022, harga saham yang tertinggi pada sektor pertambangan terjadi pada tahun 2022. Fluktuasi pada harga saham atau pergerakan harga saham tampaknya memiliki rentang yang sangat luas seperti yang tertera pada grafis di bawah ini :

Gambar 1. 1
Grafik Pergerakan Indeks Saham Mining Tahun 2020-2022



Sumber : (IDX, 2023)

Berdasarkan grafik diatas, pada desember 2020 hingga desember 2022 indeks saham sektor pertambangan banyak mengalami naik turun atau fluktuasi secara intens. Indeks saham pada desember 2020 hingga maret 2021 bergerak pada level 1.916,00 – 1.765,43 per saham. Dari juni 2021 sampai september 2021 indeks saham sektor pertambangan bergerak pada level 719,90 – 996,28 per saham. Desember 2021 sampai maret 2022 indeks saham sektor pertambangan bergerak pada level 1.139,50 – 1.149,72 dan pada juni 2022 sampai dengan September 2022 indeks saham sektor pertambangan bergerak pada level 1.602,14 – 1.920,20 per saham, dan pada desember 2022 indeks saham sektor pertambangan mencapai titik indeks pada level 2.279,35. Dari pemaparan akan indeks saham sektor pertambangan dapat dilihat bahwa, pergerakan indeks saham mengalami kondisi fluktuasi secara bertahap.

Terkait dengan adanya fenomena naik turunnya indeks harga saham dari sektor pertambangan dapat diartikan bahwa belum adanya optimalisasi pembagian

keuntungan saham yang akan diterima para pihak investor, maka dari itu realisasi akan *return* saham dapat dikatakan belum sejalan dengan *return* yang diinginkan oleh para pihak investor. Dengan adanya kondisi ini nantinya akan dapat berpengaruh terhadap pola perilaku para pihak investor yang akan melakukan investasi pada pasar modal. Maka dari itu, para pihak perusahaan harus memiliki strategi yang bagus untuk menunjukkan peningkatan setiap adanya kenaikan pada harga saham perusahaan.

Return saham juga merupakan sebuah tanda kesuksesan dalam mengelola sebuah perusahaan apabila *return* saham mengalami peningkatan, dengan adanya peningkatan ini para calon pihak investor atau para pihak investor akan memberikan penilaian bahwa perusahaan tersebut telah sukses dalam melakukan pengelolaan bisnisnya, dan juga *return* saham juga dapat dipengaruhi dari harga saham itu sendiri.

Dapat diartikan bahwa, harga saham yang besar nantinya akan berpengaruh kepada meningkatnya kepercayaan kepada para pihak calon investor atau para pihak investor kepada pihak perusahaan juga nantinya akan semakin besar, dan juga hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Dan apabila harga saham mengalami penurunan secara signifikan, maka nilai perusahaan di mata para pihak calon investor atau para pihak investor akan juga ikut mengalami penurunan.

Di dalam menentukan keputusan investasinya, para pihak investor memerlukan sebuah metode atau alat pengukuran kinerja keuangan yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi, dan juga bertujuan untuk mendorong kegiatan suatu perusahaan yang nantinya akan memberikan nilai tambah dan

dapat menghapus kegiatan perusahaan yang nantinya akan merusak nilai tersebut. Dengan mengetahui posisi dan juga kinerja keuangan perusahaan, maka para pihak investor akan dapat melihat tentang kelemahan dan kekuatan dari suatu perusahaan.

Ukuran atau analisis yang sering digunakan oleh para pihak perusahaan dalam melakukan penilaian terkadang beragam dan berbeda – beda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Alat atau pengukuran yang sering digunakan dalam melakukan penilaian akan kinerja dan juga didalam melakukan analisis laporan keuangan suatu perusahaan merupakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

Pihak manajemen suatu perusahaan yang menggunakan analisis rasio keuangan dapat dikatakan belum cukup untuk mengetahui keadaan perusahaan, apakah perusahaan tersebut telah terjadi adanya nilai tambah pada perusahaan atau belum terjadi adanya nilai tambah pada perusahaan, sedangkan bagi para pihak kreditor dan pihak pemegang saham mengakibatkan belum cukup memiliki keyakinan yang berkaitan dengan modal yang telah ditanamkan di masa mendatang dapat memberikan tingkat hasil yang diharapkan atau tidak. Kelemahan dari analisis rasio yaitu dengan seringnya mengesampingkan biaya modal atas ekuitas di dalam perhitungannya, hal ini lah yang dapat mengabaikan kepentingan dari para pihak pemegang saham. Para ahli menyarankan metode pengukuran kinerja keuangan berbasis nilai tambah untuk memperbaiki kelemahan analisis rasio keuangan.

Pengukuran kinerja yang didasari dengan nilai tambah lebih dapat mengukur kinerja perusahaan dari besar kecilnya nilai tambaha yang diciptakan

oleh perusahaan dari kegiatan aktifitas yang di jalankan selama periode tertentu. Dan pengukuran kinerja yang didasari dengan nilai tambah ini diharapkan akan memberikan hasil pada pengukuran kinerja perusahaan yang realistis dan mendukung penyajian laporan keuangan. Sehingga pada pengguna laporan keuangan dapat dengan mudah membuat keputusan yang baik untuk berinvestasi di masa depan dan untuk perencanaan peningkatan kinerja keuangan. Maka dari itu konsep yang digunakan dalam menilai kinerja finansial dan pasar didalam penelitian ini yaitu *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA), dan *Market Value Added* (MVA).

Menurut Ardiprawiro (2016), EVA digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan pihak manajemen suatu perusahaan. EVA adalah suatu analisis kinerja keuangan yang dapat memberikan pengukuran terhadap kapasitas perusahaan dalam memberikan nilai ekonomi tambahan kepada para pihak investor dengan cara memaksimalkan modal. Di dalam mempergunakan analisis EVA akan mempunyai dampak lebih baik kepada return saham, dikarenakan EVA merupakan laba yang tersisa maka dari itu semakin besar nilai EVA sehingga akan dapat berpengaruh pada keuntungan yang diterima oleh para pihak investor.

FVA (*Financial Value Added*) adalah suatu pengukuran kinerja keuangan dan nilai tambah, yang dimana metode FVA mempertimbangkan kontribusi dari aset tetap dalam menghasil keuntungan bersih perusahaan. Kelebihan FVA dibandingkan EVA adalah bahwa konsep FVA dapat menggabungkan seluruh kontribusi bagi aset kinerja perusahaan, selain itu FVA dengan jelas menerima kontribusi konsep *value growth duration* (durasi proses penciptaan nilai) sebagai

unsur pertambahan nilai yang mana di dalam konsep EVA proses ini tidak dapat dijabarkan secara rinci.

Sedangkan MVA (*Market Value Added*) merupakan perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan selama suatu waktu dengan nilai ekuitas yang di berikan investornya atau dapat dikatakan MVA menjelaskan besarnya kesejahteraan yang telah diraih. MVA digunakan untuk memberikan pengukuran kesuksesan di dalam pengoptimalan kekayaan para pihak investor dengan melakukan alokasi beberapa sumber yang relevan.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang Pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return* saham hasil uji dari setiap penelitian yang bervariasi dan belum menunjukkan hasil konklusif melainkan menunjukkan perbedaan satu dengan lainnya. Pada penelitian Saroh et al., (2021) mengungkapkan bahwa (1) *Economic Value Added* berpengaruh positif terhadap *Return* Saham, hal ini dikarenakan pihak perusahaan dapat menghasilkan nilai bagi pihak pemilik modal karena mampu menghasilkan tingkat pengembalian lebih besar melebihi modal awal yang ditanamkan. (2) *Market Value Added* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Return* Saham, hal ini dikarenakan perusahaan sanggup meningkatkan tingkat kekayaan pihak pemegang saham dengan selisih atau berkurangnya angka modal perusahaan. Pada penelitian (Endaryani et al., 2019) mengungkapkan bahwa *Economic Value Added* dan *Market Value Added* tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham.

Pada penelitian Satyaputra Purnama & Manalu (2019) mengungkapkan bahwa *Financial Value Added* berpengaruh positif terhadap *Return* Saham, hal ini

dikarenakan pihak perusahaan dapat meningkatkan nilai aset tetap dan nilai tambah bagi pihak perusahaan dan pemegang saham lebih dari laba bersih. Tetapi berdasarkan penelitian (Lestari et al., 2023), mengungkapkan bahwa *Financial Value Added* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan uraian dan fenomena diatas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA), dan *Market Value Added* (MVA) Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap *Return Saham*?
2. Apakah *Financial Value Added* (FVA) berpengaruh terhadap *Return Saham*?
3. Apakah *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap *Return Saham*?
4. Apakah *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap *Return Saham*?

1.3 Batasan Masalah

Fokus penelitian ini hanya pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak mengalami kerugian secara berturut-turut dari tahun 2019 hingga tahun 2022.

1.4 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan identifikasi masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Value Added* terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Market Value Added* terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added*, *Financial Value Added*, dan *Market Value Added* terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Penelitian yang dilakukan diharapkan bisa menambah wawasan, baik untuk penulis maupun kepada para pembaca terkait topik *Economic Value Added*, *Financial Value Added* dan *Market Value Added* serta berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi *Return Saham* perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi penulis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan pengetahuan bagi penulis tentang *Economic Value Added*, *Financial Value Added* dan *Marketing Value Added* serta faktor – faktor yang mempengaruhi *Return Saham* perusahaan dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar strata 1 Sarjana Akuntansi.

2. Bagi jurusan dan program studi

Diharapkan penelitian ini akan memberi pembaca lebih banyak referensi terkait dengan judul penelitian yang sama dengan penelitian ini dan memberikan pemahaman tentang keuntungan yang akan di peroleh dari penelitian ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan secara umum isi penelitian. Adapun sistematika penulisan yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari tiga bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai beberapa bagian yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori dan teori pendukung yang digunakan serta kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang gambaran umum proyek penelitian, seperti lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengolahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan analisis hasil penelitian dan pembahasannya

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran terhadap penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Return Saham

2.1.1.1 Pengertian Return Saham

Pada sebuah proses investasi saham yang dilakukan, tingkat pengembalian saham adalah suatu alat ukur yang digunakan oleh para pihak investor yang bertujuan untuk menentukan hasil dari suatu investasi yang telah digunakan. Tingkat pengembalian saham juga sering digunakan oleh pihak perusahaan yang digunakan untuk memastikan kebutuhan pembiayaan modal atas suatu investasi. Suatu investasi akan memperoleh hasil yang dimana hasil tersebut dapat dinamakan dengan return saham. *Return* saham sendiri menjadi daya tarik yang menarik untuk para pihak investor dalam menentukan modalnya dalam bentuk saham, sehingga return ini dapat memberikan keuntungan sesuai yang diharapkan oleh para pihak investor.

Tandelin (2017), *return* saham yaitu ketika seseorang telah melakukan pembelian atas aset *financial*, keuntungan atau kerugian dari kegiatan investasi yang dilakukan tersebut dapat disebut dengan *return* atas investasi. Di dalam melakukan investasi, pihak yang akan melakukan investasi akan memilih investasi mana yang akan memberikan hasil atau *rate of return* yang tinggi untuk dirinya. Sedangkan menurut Brigham, Eugene F. Houtson (2018), *return* saham adalah selisih dari jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan dan dibagi dengan jumlah yang telah diinvestasikan.

Jogiyanto (2022) menyatakan bahwa *return* saham merupakan hasil yang diperoleh pihak investor sebagai hasil dari investasi yang dilakukan. Apabila dari

kegiatan investasi yang akan dilakukan tidak ada untungnya, maka pihak investor tidak akan melakukan kegiatan investasinya. Jadi setiap investasi yang dilakukan baik dalam waktu jangka panjang maupun jangka pendek pastinya memiliki tujuan utama yaitu bertujuan untuk mendapatkan suatu keuntungan, keuntungan ini dapat disebut dengan keuntungan baik langsung maupun tidak langsung.

Dapat disimpulkan bahwa *return* saham adalah suatu hasil yang diperoleh pihak investor atas investasi yang telah dilakukan baik berupa *capital gain / loss* dan *deviden*. Atau *return* saham merupakan suatu imbalan yang didapatkan para pihak stakeholder atau pihak investor apabila telah melakukan investasi dalam bentuk saham, imbalan yang diterima oleh para pihak investor dapat berupa kerugian atau keuntungan yang dimana tujuan dari dilakukannya sebuah investasi yaitu untuk mendapatkan keuntungan bagi pihak perusahaan dan pihak investor.

2.1.1.2 Jenis – Jenis *Return* Saham

Jogiyanto (2022), mengemukakan bahwa *return* saham dibagi menjadi dua jenis. Adapun jenis jenis tersebut sebagai berikut:

1. *Return* Realisasi (*Return* Yang Telah Terjadi)

Return realisasi adalah *return* yang sudah terjadi, yang di mana *return* ini dapat dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasi sangat penting keberadaannya karena dapat digunakan di dalam suatu pengukuran terhadap kinerja dari suatu perusahaan, dan untuk menentukan *return* ekspektasi dari risiko yang akan terjadi dimasa mendatang. *Return* total, *return* relative, dan *return* disesuaikan adalah pengukuran *return* realisasi yang sering digunakan.

2. *Return* Ekspektasi (*Return* Yang Diharapkan)

Return ekspektasi adalah *return* yang sifatnya belum terjadi, di mana *return* ini diharapkan akan diterima para pihak investor di masa mendatang. *Return* ekspektasi penting dilakukan banding dengan *return* realisasi karena di dalam *return* ekspektasi ini adalah keuntungan yang diharapkan oleh para pihak investor dari investasi yang mereka lakukan.

2.1.1.3 Komponen *Return* Saham

Di dalam melakukan sebuah investasi atas saham, maka terdapat komponen *return* atau imbalan hasil yang akan diperoleh para pihak investor. Menurut Tandelilin (2017), ada beberapa komponen di dalam imbalan hasil atas investasi dalam bentuk saham yaitu :

1. Di dalam bentuk tunai apapun yang akan diterima ketika memiliki investasi. Untuk saham, pembayaran tunai dari suatu perusahaan kepada para pihak stakeholder yaitu dalam bentuk dividen.
2. Nilai aset yang telah dibeli akan mengalami perubahan yang berarti memiliki *capital gain* atau *capital loss*. Di dalam saham, jika harga saham naik pihak pemegang saham mengalami *capital gain* dan jika harga saham turun pihak pemegang saham mengalami *capital loss*.

Sedangkan menurut Zubir (2013), di dalam komponen imbalan hasil investasi dalam bentuk saham terdapat dua komponen, yaitu sebagai berikut :

1. *Capital Gain* atau *Capital Loss*, yang merupakan sebuah keuntungan ataupun kerugian yang akan diterima oleh pihak investor atas kelebihan dari hasil jual atau hasil beli yang dibandingkan dengan harga jual atau

2. beli pasar sekunder.
3. *Devidend Yield*, yang merupakan deviden atau pendapatan yang dibagi dengan harga beli saham per lembar. Yang biasanya ditunjukkan dalam bentuk persentase dari modal yang telah ditanamkan.

2.1.1.4 Metode Perhitungan *Return Saham*

Menurut Hartono (2022), perhitungan *return* saham terdiri dari dua komponen, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \text{Capital Gain / Loss} + \text{Yield}$$

Menurut Hartono (2022), di dalam perhitungan *return* saham memiliki beberapa langkah – langkah perhitungan, yaitu sebagai berikut :

1. Menghitung *Capital Gain* atau *Capital Loss*

Capital gain atau *capital loss* yaitu perbedaan antara harga saham pada saat ini dengan harga saham selama periode yang lalu. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Capital Gain / Loss} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

2. Menghitung *Yield*

Yield atau *deviden yield* adalah suatu ukuran atas pendapatan yang diterima oleh pihak investor dalam kurun periode tertentu. Yang dimana *yield* ini dapat dinyatakan dalam bentuk persentase harga awal. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Deviden Yield} = \frac{D_t}{P_{t-1}}$$

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa return saham dapat dihitung sebagai berikut:

$$Return \text{ Total} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t = Harga saham tahun sekarang

P_{t-1} = Harga saham sebelumnya

D_t = Deviden periodic

2.1.1.5 Faktor – Faktor *Return* Saham

Return saham yang terbentuk dari perbedaan antara harga saham pada saat dibeli dan dijual, hal ini memberikan pandangan dimana perubahan harga saham dapat terjadi karena fluktuasi harga baik pada saat mengalami kenaikan maupun penurunan. Iskandar Z (2013) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor faktor yang mempengaruhi *return* saham, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal
 - a. Informasi terkait tentang pemasaran, produksi, penjualan yaitu seperti pengiklanan, rincian, kontrak, perubahan harga, produk baru yang dirilis, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan. Apabila kegiatan operasional suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik dan lancar maka akan meningkatkan suatu kinerja perusahaan, sehingga hal tersebut akan memberikan dampak positif pada perusahaan. dengan keuntungan yang tinggi, perusahaan akan memberikan *return* yang tinggi kepada para pihak investornya.

- b. Laporan pendanaan, yang mencakup data tentang ekuitas dan modal. Apabila suatu entitas memiliki kecukupan dana maka kegiatan operasional akan berjalan dengan baik dan lancar, sehingga perusahaan tersebut akan mendapatkan keuntungan yang tinggi dan hal ini akan berdampak kepada *return* yang akan diterima oleh para pihak investor.
- c. Informasi beban direksi manajemen, seperti pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi. Salah satu komponen paling penting dari suatu perusahaan yaitu manajemen sendiri dengan manajemen yang baik maka pihak perusahaan dapat mencapai kesuksesan. Hal ini akan berpengaruh kepada pihak perusahaan, sehingga hal ini membuat pihak perusahaan akan memperoleh keuntungan yang tinggi dan akan berdampak kepada para pihak investor di dalam perolehan *return* mereka.
- d. Informasi pengambil alihan perusahaan, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* yang disebabkan karena adanya pengakuisisi dan diakuisisi, dan laporan divisi. Hal ini akan berdampak pada manajemen dan operasi bisnis sehingga para pihak manajemen dan operasional bisnis menjadi lebih baik maka *return* yang akan diterima pihak investor juga akan meningkat.
- e. Informasi investasi, seperti memperluas pabrik, melakukan penelitian, dan menutup bisnis lainnya. Hal ini akan berdampak kepada peningkatan pendapatan perusahaan, apabila investasi tersebut berhasil dijalankan maka *return* juga akan mengalami peningkatan.

- f. Informasi ketenagakerjaan, seperti negosiasi baru, kontrak baru, dan pemogokan. Hal ini akan berdampak pada operasi bisnis jika terjadi masalah ketenagakerjaan, yang dapat mengakibatkan kerugian bagi pihak perusahaan, yang berakibat keuntungan yang akan diterima pihak investor akan menurun.
- g. Informasi laporan keuangan perusahaan, seperti penelaahan laba sebelum akhir tahun dan setelah akhir tahun, *Earnings Per Share (EPS)*, *Dividend Per Share (DPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Price to Book Value (PBV)*, maupun *Economic Value Added (EVA)*, dan *Market Value Added (MVA)* yang nilainya tidak tercantum pada laporan keuangan, serta faktor lainnya.

2. Faktor Eksternal

- a. Informasi dari pemerintahan, seperti perubahan suku bunga tabungan, inflasi, dan kurs mata uang asing, serta peraturan dan deregulasi ekonomi yang dikritik oleh pemerintah.
- b. Informasi hukum, seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau manajernya, dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Informasi industry sekuritas, seperti pembatasan *trading*, volume atau harga saham perdagangan, laporan pertemuan tahunan, dan insider *trading*.
- d. Perubahan politik luar negeri dan pergerakan nilai tukar.
- e. Isu-isu terkait dengan pergerakan harga saham baik yang berada di dalam negeri maupun luar negeri.

2.1.2 *Economic Value Added*

2.1.2.1 Pengertian *Economic Value Added*

Metode *Economic Value Added* pertama kali dikembangkan oleh Stewart and Steen yang merupakan seorang analisis keuangan dari perusahaan Stren & Company pada tahun 1993, yang dimana perusahaan tersebut merupakan sebuah perusahaan yang bergerak pada bidang konsultan manajemen keuangan yang berada di Amerika Serikat. *Economic value added* merupakan suatu metode manajemen keuangan yang bertujuan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modalnya maka akan terciptanya kesejahteraan bagi para pihak pemegang saham, (Aliah, 2018).

Brigham, Eugene F. Houtson (2018), *Economic Value Added* adalah estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya pada tahun tertentu ini sangat berbeda dari laba bersih akuntansi yang dimana biaya ekuitas tidak dikurangi dari laba akuntansi. Dan biaya tersebut akan dikeluarkan dalam perhitungan *Value Added Economic* ini.

Hanafi & Halim (2018), *Economic Value Added* merupakan ukuran kinerja yang menggabungkan biaya dan perolehan nilai untuk mencapai nilai tambah. Sedangkan menurut Mowen et al., (2017), *Economic Value Added* merupakan ukuran laba atau keuntungan sisa yang mengurangi biaya modal dari operasi yang dihasilkan dalam proses bisnis berlangsung, yang artinya *Economic Value Added* merupakan nilai tambah ekonomi yang dihasilkan oleh pihak perusahaan dari kegiatan selama periode tertentu.

Dari beberapa definisi menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa

Economic Value Added adalah keuntungan atau laba setelah pajak yang dikurangi dengan biaya modal yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja bisnis dengan mempertimbangkan keinginan para pihak pemegang saham.

Economic Value Added sering digunakan sebagai pengukuran terhadap nilai kinerja perusahaan yang difokuskan pada penciptaan nilai. Dan *Economic Value Added* juga digunakan di dalam mengidentifikasi kegiatan yang dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar dari biaya modal.

Menurut Rudianto (2014) manfaat dari penerapan *Economic Value Added*, yaitu sebagai berikut :

1. Pengukuran kinerja keuangan secara langsung berhubungan secara teoritis dan empiris pada penciptaan kekayaan para pihak pemegang saham.
2. Pengukuran kinerja yang memberikan solusi yang tepat, dimana bahwa *Economic Value Added* selalu meyakinkan para pihak pemegang saham dan membuat menjadi satu satunya matriks kemajuan berkelanjutan yang amdal.
3. Suatu kerangka yang mendasari sistem terbaru yang komprehensif bagi para pihak manajemen keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan, dari segi anggaran operasional tahunan sampai penganggaran modal, perencanaan strategik, akuisisi dan divestasi.
4. Metode yang sudah sekaligus efektif untuk diajarkan bahkan kepada para pekerja yang tidak berpengalaman.
5. Metode *Economic Value Added* ini merupakan pilihan yang utama didalam sistem kompensasi yang baik, dimana terdapat ukuran kinerja perusahaan

yang benar benar menyatukan kepentingan pihak manajer dengan kepentingan para pihak pemegang saham, dan menyebabkan pihak manajer berpikir serta bertindak seperti pemilik.

6. Suatu kerangka yang dapat digunakan didalam komunikasikan tujuan dan pencapaian kepada para pihak investor, serta pihak investor dapat menggunakan *Economic Value Added* dalam mengidentifikasi perusahaan mana yang mempunyai prospek kinerja lebih baik dimasa mendatang.
7. *Economic Value Added* juga merupakan salah satu sistem internal *corporate governance* yang memotivasi semua pihak manajer dan karyawan didalam bekerja untuk sama sama lebih erat dan penuh antusiasme di dalam menciptakan kinerja terbaik yang dapat dicapai.

2.1.2.2 Keunggulan dan Kelemahan *Economic Value Added*

Keunggulan *Economic Value Added* sebagai alat penilaian kinerja perusahaan yaitu dpaat digunakan sebagai salah satu cara untuk menciptakan nilai. *Economic Value Added* sebagai cara untuk menilai kinerja keuangan dan hal lain.

Menurut Rudianto (2014) *Economic Value Added* memiliki beberapa keunggulan yaitu:

1. *Economic Value Added* lebih mempertimbangkan beban sebagai akibat dari investasi yang telah di lakukan.
2. Konsep *Economic Value Added* merupakan suatu alat perusahaan dalam mengukur harapan – harapan yang dilihat oleh pihak perusahaan, di dalam mengukur harapan tersebut dilihat dari segi ekonomis yaitu dengan memperhatikan harapan para penyandang dana secara adil dengan ukuran

tertimbang dari struktur modal yang ada dan juga berpedoman pada nilai pasar dan bukan pada nilai buku.

Selain dengan berbagai keunggulan yang ada, *Economic Value Added* juga memiliki kelemahan di dalam penggunaannya. Menurut (Rudianto, 2014), *Economic Value Added* memiliki kelemahan di dalam proses penggunaannya, yaitu sebagai berikut :

1. *Economic Value Added*, hanya mengukur hasil akhir dan konsep *Economic Value Added* ini tidak mengukur aktivitas – aktifitas penentu.
2. *Economic Value Added* terlalu bergantung pada gagasan bahwa investor hanya menggunakan pendekatan secara fundamental saat melakukan penelitian dan pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual saham tertentu. Tetapi faktor-faktor lain kadang-kadang lebih lebih dominan.

2.1.2.3 Metode Perhitungan *Economic Value Added*

Dengan adanya sistem perhitungan *Economic Value Added* pada perusahaan dapat memberikan nilai tambah kepada para pihak pemegang saham, sehingga hal ini dapat mendukung dalam penyajian laporan keuangan. *Economic Value Added* dapat dirumuskan secara sistematis sebagai berikut jika struktur modal perusahaan hanya terdiri dari modal itu sendiri.

Brigham, Eugene F. Houtson, (2018) perhitungan *Economic Value Added* terdiri dari dua komponen, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Economic Value Added} = \text{NOPAT} - \text{CC}$$

Keterangan:

NOPAT[~] = *Net Operating Profit After Tax*

CC = *Capital Charges*

Menurut Tunggal di dalam Winata et al (2016), dalam rumus perhitungan *Economic Value Added* memiliki beberapa langkah – langkah perhitungan, yaitu sebagai berikut:

1. Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

Net Operating Profit After Tax adalah keuntungan bersih atau laba bersih dari kegiatan perusahaan setelah pajak, yang terdiri dari total laba usaha, penghasilan dari bunga, beban pajak atau pajak penghasilan, perlindungan pajak atau beban bunga, bagian atas laba rugi bersih perusahaan asosiasi, laba atau rugi dari penjualan aktiva tetap dan investasi saham, dan laba atau rugi lainnya terkait dengan kegiatan operasional bisnis, Brigham, Eugene F. Houtson, (2018). Perhitungan NOPAT ini dapat dilihat melalui income statement perusahaan yaitu laporan operasi perusahaan tentang penghasilan yang di dalam selama periode tertentu. Adapun rumus perhitungan NOPAT sebagai berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) Usaha} - \text{Pajak}$$

2. Menghitung *Invested Capital*

Invested Capital merupakan jumlah total uang yang dikumpulkan oleh suatu organisasi melalui penjualan sekuritas seperti saham, ekuitas, dan hutang kepada pemegang obligasi, di mana semua hutang dan kewajiban sewa modal ditambahkan ke dalam jumlah ekuitas yang akan diberikan kepada para

pihak pihak investor, Margaretha (2016). Adapun rumus *invested capital* sebagai berikut:

$$\text{Invested Capital} = (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

3. Menghitung *Weight Average Cost of Capital*.

Weight Average Cost of Capital atau yang bisa disebut dengan biaya modal rata rata tertimbang. Biaya modal rata rata tertimbang merupakan suatu tingkatan pengembalian minimum yang dihitung sesuai dengan bagian masing masing instrumen pembiayaan yang ada pada struktur permodalan perusahaan, yang harus dihasilkan oleh pihak perusahaan dalam hal mencapai harapan atau ekstripasi para pihak pemegang saham dikarenakan setiap dari bentuk pembiayaan yang berbeda maka tidak akan sama juga dengan resiko yang akan dihadapi atau diterima oleh pihak investor. *Weight Average Cost of Capital* memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh kriteria yang baru di dalam mengukur investasi yang baru, (Margaretha, 2016). Adapun rumus *Weight Average Cost of Capital*, sebagai berikut:

$$\text{WACC} = \{ D \times R_d (1 - T) \} + (E \times R_e)$$

Keterangan:

D = Biaya Modal Hutang

Rd = Persentase hutang dalam struktur modal

T = Pajak

E = Biaya modal ekuitas

Re = Persentase biaya modal pada struktur modal

4. Menghitung *Capital Charges*.

Capital Charges merupakan biaya modal yang digunakan untuk memperhitungkan biaya kewajiban yang harus dibayarkan kepada para pihak kreditor dan biaya ekuitas yang seharusnya dibayarkan kepada para pihak pemegang saham, (Margaretha, 2016). *Capital Charges* dapat diketahui pada laporan posisi keuangan perusahaan berada di sisi pasiva yang berada di dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Adapun rumus *Capital Charges* sebagai berikut:

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{IC}$$

Keterangan:

WACC = *Weight Average Cost of Capital*

IC = *Invested Capital*

2.1.2.4 Ukuran Kinerja *Economic Value Added*

Penilaian kinerja dengan menggunakan metode pendekatan *Economic Value Added* berdampak kepada pihak manajemen agar dapat lebih fokus dengan kepentingan para pihak pemegang saham. Dengan metode *Economic Value Added* para pihak manajer perusahaan dapat bertindak dan berpikir sama halnya dengan para pihak pemegang saham yaitu pada saat memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dengan meminimalkan tingkat biaya modal yang dikeluarkan, sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.

Sebagai pengukur kinerja perusahaan, metode *Economic Value Added* secara langsung menunjukkan seberapa besar pihak perusahaan telah menciptakan modal bagi pemilik modal. Rudianto (2014) menjelaskan hasil dari penilaian

kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* dapat dikategorikan menjadi 3 kategori yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

1. Nilai *Economic Value Added* > 0 atau *Economic Value Added* bernilai positif. Pada posisi ini memiliki arti bahwa manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
2. Nilai *Economic Value Added* < 0 atau *Economic Value Added* bernilai negatif. Pada posisi ini memiliki arti bahwa tidak adanya terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi pihak perusahaan, dan juga dapat dikatakan bahwa laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para pihak pemegang saham.
3. Nilai *Economic Value Added* $= 0$. Pada posisi ini memiliki arti bahwa manajemen perusahaan berada dalam titik impas, yang dimana pihak perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi.

2.1.3 *Financial Value Added*

2.1.3.1 Pengertian *Financial Value Added*

Financial Economic Value Added atau yang lebih sering disebut dengan *Financial Value Added* adalah sebuah metode terbaru yang digunakan dalam menggunakan perhitungan terhadap sebuah kinerja dan nilai tambah dari suatu perusahaan. Menurut Brigham, Eugene F. Houtson (2018), *Financial Value Added* merupakan sebuah konsep atau metode penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan yang berdasarkan besar kecilnya nilai tambah yang diciptakan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Iramani & Febrian (2019) *Financial Value Added* adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengukur kinerja dan juga nilai tambah dari suatu perusahaan. didalam metode *Financial Value Added* ini mempertimbangkan kontribusi dari sisi *fixed asset* dalam menghasilkan laba bersih dari suatu perusahaan.

Irfani (2020) *Financial Value Added* merupakan sebuah metode baru yang bertujuan untuk mengukur kinerja dan nilai tambah dari suatu perusahaan dengan mempertimbangkan kontribusi aset tetap yang digunakan untuk menghasilkan laba operasi setelah pajak.

Dari beberapa definisi menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa *Financial Value Added* adalah suatu metode yang terbaru yang digunakan untuk mengukur kinerja dan nilai tambah suatu perusahaan, dan juga di dalam metode ini lebih mempertimbangkan kontribusi dari segi *fixed asset* di dalam menghasilkan laba bersih suatu perusahaan.

2.1.3.2 Keunggulan dan Kelemahan *Financial Value Added*

Financial Value Added sering digunakan sebagai alat penilaian kinerja perusahaan yang lebih memfokuskan kepada penambahan nilai suatu perusahaan. *Financial Value Added* memiliki keunggulan dan kelemahan di dalam penggunaannya dibandingkan dengan metode pengukuran kinerja dan nilai tambah yang lainnya. salah satu keunggulan *Financial Value Added* sebagai berikut:

Menurut Iramani & Febrian (2019), adapun keunggulan *Financial Value Added* yaitu sebagai berikut:

1. Pada metode *Financial Value Added*, lebih mengutamakan konsep *Equivalent Depreciation* dan *Accumulated Equivalent* yang mengakibatkan pada saat proses menjabarkan *Financing Cost* lebih akurat.
2. Pada metode *Financial Value Added*, lebih mendukung kontribusi penggunaan konsep *Value Growth Duration* sebagai unsur di dalam penambahan nilai.

Selain dengan berbagai keunggulan yang ada, *Financial Value Added* memiliki beberapa kelemahan di dalam penggunaannya. Menurut Iramani & Febrian (2019), *Financial Value Added* memiliki kelemahan di dalam penggunaannya yaitu sebagai berikut:

1. Di dalam penggunaannya *Financial Value Added* sebagai metode perhitungan tidak lebih praktis apabila dibandingkan dengan *Economic Value Added* maupun *Financial Rasio* lainnya.
2. Di dalam penggunaannya *Financial Value Added* kurang praktis di dalam mengantisipasi suatu kejadian apabila suatu perusahaan sedang menjalankan investasi yang baru.

2.1.3.3 Metode Perhitungan *Financial Value Added*

Dengan adanya sistem perhitungan *Financial Value Added* pada perusahaan dapat memberikan pengukuran bagaimana suatu perusahaan sudah dapat menggunakan aset tetap atau *fixed cost* secara efektif dan efisien dalam memperoleh laba. Secara matematis pengukuran terhadap *Financial Value Added* menurut Irfani (2020), dinyatakan pada rumus sebagai berikut:

$$\text{Financial Value Added} = \text{NOPAT} - (\text{ED} - \text{D})$$

Keterangan:

NOPAT = *Net Operating Profit After Tax*

ED = *Equivalent Depreciation*

D = Depersiasi

Menurut Irfani (2020), di dalam metode perhitungan *Financial Value Added* memiliki beberapa langkah langkah di dalam perhitungannya, yaitu sebagai berikut:

1. Menghitung NOPAT

Sama dengan halnya di dalam perhitungan *Economic Value Added*, didalam *Financial Value Added* juga memerlukan perhitungan *Net Operating Profit After Tax*, adapun rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) Usaha} - \text{Pajak}$$

2. Menghitung Total *Resources*

Total *resources* merupakan total sumber dana suatu perusahaan yang tersusun dari hutang jangka panjang dan total ekuitas, (Irfani, 2020). Adapun rumus total *resources* sebagai berikut:

$$\text{Total Resources} = \text{Hutang Jangka Panjang} + \text{Total Equity}$$

Keterangan:

D = Hutang jangka panjang (*Long Term Debt*)

E = Total equity

3. Menghitung *Equivalent Depreciation*

Equivalent Depreciation merupakan jumlah dari biaya uang serupa dengan beban penyusutan yang diberikan kepada pihak perusahaan berdasarkan penerimaan output untuk investasi atas aset. Adapun rumus dalam perhitungan *Equivalent Depreciation* menurut, (Irfani, 2020) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Equivalent Depreciation} = \text{Weight Average Cost of Capital} \times \text{Total Resources}$$

2.1.3.4 Ukuran Kinerja *Financial Value Added*

Penilaian kinerja suatu perusahaan menggunakan sistem *Financial Value Added* dapat dikategorikan menjadi 3 kategori, yaitu sebagai berikut:

1. Nilai *Financial Value Added* > 0 atau *Financial Value Added* bernilai positif. Pada posisi ini menunjukkan bahwa pihak manajemen suatu perusahaan telah berhasil memberikan nilai tambah finansial bagi perusahaan atau ada finansial lebih manajala lebih bersih suatu perusahaan dan penyusutan dapat menutupi *Equivalent Depreciation*.
2. Nilai *Financial Value Added* $= 0$. Pada posisi ini menunjukkan bahwa pihak manajemen suatu perusahaan tidak dapat berhasil memberikan nilai tambah ataupun pengurangan finansial dikarenakan laba bersih perusahaan dan penyusutan telah habis digunakan dalam pembayaran *Equivalent Depreciation*.
3. Nilai *Financial Value Added* < 0 atau *Financial Value Added* bernilai negative. Posisi ini menunjukkan bahwa tidak adanya terjadi proses penambahan akan nilai tambah finansial bagi pihak perusahaan atau laba

bersih perusahaan dan penyusutan tidak dapat menutupi *Equivalent Depreciation*.

2.1.4 Market Value Added

2.1.4.1 Pengertian Market Value Added

Sebuah laporan akuntansi tidak menggambarkan bagaimana nilai pasar secara menyeluruh sehingga hal tersebut membuat laporan menjadi tidak memadai untuk dijadikan tujuan dalam melakukan pengevaluasian kinerja manajer. Dan tujuan utama dari kebanyakan suatu perusahaan yaitu untuk memaksimalkan kekayaan para pihak pemegang saham, dengan adanya tujuan ini pasti akan sangat menguntungkan bagi para pihak pemegang saham tetapi dengan adanya hal ini juga dapat membantu untuk memastikan bahwa halnya sumber daya yang terbatas yang dimiliki oleh pihak perusahaan telah dialokasikan secara efisien dan efektif.

Di dalam hal untuk menutupi kekosongan tersebut, maka analisis keuangan telah mengembangkan ukuran kinerja tambahan yaitu *Market Value Added*. Yang dimana konsep awal *Market Value Added* dikembangkan oleh Joel Stern dan Bennett Stewart, dimana mereka adalah pendiri perusahaan konsultan Sten Stewart and Company.

Menurut Keown et al (2015), *Market value added* dapat diartikan sebagai perbedaan nilai pasar antara perusahaan dan modal yang telah diinvestasikan. Nilai perusahaan yang di maksud merupakan nilai pasar dari hutang dan ekuitas suatu perusahaan, dan modal yang diinvestasikan oleh perusahaan merupakan jumlah dari keseluruhan dan yang telah di investasikan.

Brigham, Eugene F. Houtson (2018), *Market Value Added* adalah selisih atau perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti yang tersaji dalam neraca, dan nilai pasar sendiri dihitung dengan menggunakan harga saham dengan jumlah saham yang beredar di luar.

Menurut Husnan & Pudjiastuti (2019), *Market Value Added* yaitu suatu alat atau metode investasi efektif yang menyajikan nilai pasar terhadap kinerja perusahaan, yang dimana apabila pasar lebih menghargai perusahaan dibandingkan dengan nilai modal yang ditanamkan, maka pihak manajemen perusahaan dapat menciptakan nilai yang baik bagi pihak pemegang saham. Keberhasilan yang diciptakan oleh para pihak manajemen dalam menciptakan nilai bagi para pihak pemegang saham, dapat memberikan sinyal yang bernilai positif kepada para pihak pemegang saham untuk dapat melakukan investasi saham nya pada suatu perusahaan. Dan apabila nilai *Market Value Added* semakin besar maka akan banyak pula pihak manajemen perusahaan yang sukses dan berhasil dalam mengelola perusahaan.

Dari beberapa definisi menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa *Market Value Added* merupakan perbedaan antara nilai pasar modal dengan jumlah yang telah diinvestasikan oleh para pihak investor yang telah diserahkan kepada para pihak pemegang saham.

Market Value Added memiliki manfaat yang dimana dapat digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan, *Market Value Added* memiliki manfaat lain yaitu dapat digunakan dalam mengukur nilai perusahaan yang telah berhasil menciptakan nilai perusahaan yang berkaitan dengan pasar modal yang dapat

dilihat pada harga saham perusahaan yang bersangkutan. Adapun manfaat dari *Market Value Added* yang dapat diaplikasikan pada suatu perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai alat pengukur nilai tambah dari perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para pihak pemegang saham.
2. Dengan adanya *Market Value Added* para pihak investor dapat melakukan tindakan antisipasi sebelum mengambil keputusan.
3. *Market Value Added* dapat dijadikan sebagai alat pengukur atau penilai peningkatan kekayaan para pihak pemegang saham perusahaan.

Dan sebagian besar dari perusahaan memiliki tujuan pokok yang dimana tujuan tersebut yaitu memaksimalkan kekayaan para pihak pemegang saham, dengan adanya tujuan ini sangat jelas menguntungkan bagi para pihak pemegang saham, dan juga dengan adanya tujuan ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa dengan sumber daya yang terbatas di dalam suatu perusahaan dapat dialokasikan secara efisien dan efektif yang menguntungkan bagi segi perekonomian.

2.1.4.2 Keunggulan dan Kelemahan *Market Value Added*

Adapun keunggulan dari *Market Value Added* menurut Primadia (Irwan, 2020), keunggulan *Market Value Added* yaitu *Market Value Added* dapat menggambarkan bagaimana keputusan pasar suatu manajer perusahaan yang telah berhasil dalam meningkatkan kinerja perusahaan yang khususnya di dalam segi kinerja perusahaan, dan *Market Value Added* dapat juga membangun kepercayaan dari para pihak pemegang saham untuk melakukan penanaman modal pada suatu perusahaan.

Selain dengan berbagai keunggulan yang ada, *Market Value Added* juga memiliki beberapa kelemahan di dalam penggunaannya. Menurut Young & O'Byrne (Irawan, 2020), *Market Value Added* memiliki kelemahan di dalam penggunaannya yaitu sebagai berikut:

1. *Market Value Added* cenderung tidak memperhatikan kesempatan biaya modal yang diinvestasikan dalam perusahaan.
2. *Market Value Added* merupakan pengukuran kekayaan para pihak pemegang saham pada suatu periode tertentu saja.
3. Pengukuran *Market Value Added* cenderung tidak memperhitungkan uang kas pada masa lalu kepada para pihak pemegang saham.
4. *Market Value Added* hanya dapat diaplikasikan kepada perusahaan yang telah *go public* saja.

2.1.4.3 Metode Perhitungan *Market Value Added*

Di dalam perhitungan *Market Value Added* yang bertujuan untuk mengukur berapa banyak kekayaan yang ada di dalam suatu perusahaan yang diinginkan pada periode tertentu berdasarkan nilai perusahaan itu sendiri dengan modal yang diinvestasikan oleh para pihak investor, maka menurut (Brigham, Eugene F. Houtson, 2018). Adapun rumus *Market Value Added* sebagai berikut:

$$\text{Market Value Added} = \text{Nilai Perusahaan} - \text{Modal yang Diinvestasikan}$$

Di dalam metode perhitungan *Market Value Added* memiliki beberapa langkah langkah di dalam perhitungan, yaitu sebagai berikut:

1. Menghitung Nilai Perusahaan.

Nilai perusahaan adalah nilai pasar dari jumlah hutang dan ekuitas perusahaan, yang dimana dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai Pasar} = \text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga saham}$$

2. Menghitung Modal yang Diinvestasikan.

Modal yang diinvestasikan adalah jumlah keseluruhan dana yang telah diinvestasikan dalam perusahaan, yang dimana dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Modal yang Diinvestasikan} = \text{Utang Jangka Panjang} + \text{Ekuitas}$$

2.1.4.4 Ukuran Kinerja *Market Value Added*

Brigham, Eugene F. Houtson (2018) menyatakan bahwa pada saat pihak investor telah menyerahkan modal kepada pihak perusahaan memiliki harapan bahwa pihak manajer perusahaan dapat menginvestasikan modal tersebut dengan produktif. Dengan adanya nilai pasar sendiri di dalam komponen *Market Value Added*, hal ini dapat menjadi gambaran akan sebuah keputusan pasar mengenai bagaimana pihak manajer perusahaan yang sukses dan baik telah menginvestasikan modal yang sudah dipercayakan dan dapat mengubah menjadi lebih besar. Dan pada saat nilai *Market Value Added* semakin besar hal ini menunjukkan bahwa *Market Value Added* semakin baik dan bagus.

Dari penjelasan diatas maka dapat disampaikan bahwa intervensi dari hasil pengukuran *Market Value Added*, yaitu sebagai berikut:

1. Nilai *Market Value Added* > 0 atau *Market Value Added* bernilai positif.

Hal ini menunjukkan bahwa pihak manajemen perusahaan telah berhasil

meningkatkan kekayaan perusahaan dan para pihak pemegang saham atau dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan tersebut sedang berada di titik tidak sehat.

2. Nilai *Market Value Added* < 0 atau *Market Value Added* bernilai negative. Hal ini menunjukkan bahwa pihak manajemen perusahaan tidak dapat meningkatkan kekayaan perusahaan dan kekayaan para pihak pemegang saham atau dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan sedang berada di titik tidak sehat.

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Pengaruh *Economic Value Added* Terhadap *Return Saham*

Menurut Hanafi & Halim (2018), *Economic Value Added* yaitu suatu ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya dalam memperoleh nilai tambah. Di dalam penggunaannya sebagai suatu pengukur memiliki fungsi untuk mempertimbangkan kemampuan para pihak manajer perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi para pihak pemegang saham. Nilai tambah ini terjadi apabila suatu perusahaan telah memperoleh laba yang lebih besar dibandingkan dengan biaya modal perusahaan.

Apabila semakin besar nilai *Economic Value Added* yang dimiliki oleh perusahaan, maka laba perusahaan tersebut juga akan semakin besar hal ini akan menjadi daya tarik sendiri bagi para pihak pemegang saham untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Dengan semakin banyaknya pihak pemegang saham dalam suatu perusahaan, maka harga saham akan mengalami kenaikan juga yang nantinya akan diikuti dengan meningkatnya nilai *return* saham melalui

capital gain. Dengan meningkatnya nilai laba, maka laba yang akan dibagikan kepada para pihak pemegang saham dalam bentuk dividen akan mengalami peningkatan. Maka semakin meningkat *capital gain* dan dividen maka *return* saham akan meningkat juga.

Di dalam penelitian (Andrinaldo et al., 2020), mengungkapkan bahwa *Economic Value Added* tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan (Firdausia, 2019) yang menyatakan bahwa *Economic Value Added* berpengaruh terhadap *return* saham, hal ini menggambarkan bahwa tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari pada tingkat biaya modal yang digunakan. Sehingga *Economic Value Added* yang bernilai positif menunjukkan kemampuan pihak manajemen dalam menciptakan peningkatan nilai kekayaan perusahaan ataupun pemilik modal. Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saroh et al., 2021), yang menyatakan bahwa *Economic Value Added* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

2.2.2 Pengaruh *Financial Value Added* Terhadap *Return Saham*

Financial Value Added adalah sebuah pengukuran kinerja perusahaan yang bertujuan mengukur nilai tambah keuangan suatu perusahaan yang didalam pengukurannya dilihat dari segi *fixed asset* di dalam memperoleh laba bersih perusahaan. Di dalam perhitungan *Financial Value Added* dapat menggabungkan peran antara *fixed asset* bagi kinerja perusahaan serta biaya peluang dari pembiayaan perusahaan. Semakin tinggi nilai *Financial Value Added* maka dapat menunjukkan bahwa pihak manajemen perusahaan dapat memperoleh nilai laba

bersih suatu perusahaan sehingga nilai penyusutan dapat menutupi *equivalent depreciation* sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba yang melebihi nilai modal yang ditanamkan oleh para pihak pemegang saham, sehingga dapat meningkatkan kekayaan para pihak pemegang saham.

Dengan adanya hal ini, dapat dikatakan bahwa kekayaan para pihak pemegang saham akan dapat bertambah apabila nilai *Financial Value Added* juga ikut bertambah melalui peningkatan *capital gain* dan harga saham, sehingga dengan semakin tinggi *capital gain* dan deviden maka *return* saham juga akan mengalami kenaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Satyaputra Purnama & Manalu, 2019), menemukan bahwa *Financial Value Added* berpengaruh terhadap *return* saham. Sementara itu di dalam penelitian lain menemukan bahwa *Financial Value Added* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, (Lestari et al., 2023).

2.2.3 Pengaruh *Market Value Added* Terhadap *Return Saham*

Market Value Added adalah suatu perbedaan antara nilai pasar modal suatu perusahaan dengan nilai buku terdapat di dalam neraca, (Brigham, Eugene F. Houtson, 2018). *Market Value Added* sebagai indikator kemakmuran para pihak pemegang saham dimaksimalkan dengan cara memaksimalkan kenaikan nilai pasar modal perusahaan dengan nilai modal awal yang disetor oleh para pihak pemegang saham. Apabila semakin besar nilai *Market Value Added* maka harga saham juga akan semakin besar, sehingga *return* saham akan mengalami kenaikan. Dengan adanya hal ini, dapat dikatakan bahwa kekayaan para pihak pemegang saham akan dapat bertambah apabila nilai *Market Value Added* juga

bertambah melalui peningkatan *capital gain* dan harga saham, sehingga semakin tinggi *capital gain* dan deviden maka *return* saham juga akan mengalami kenaikan.

Dan pada saat nilai *Market Value Added* suatu perusahaan pada saat tinggi maka hal tersebut akan memberikan sinyal yang positif bagi para pihak pemegang saham. Penelitian (Pudaya & Kurniawan, 2022), menemukan bahwa *Market Value Added* berpengaruh terhadap *return saham*. Sementara itu di dalam penelitian lain menemukan bahwa *Market Value Added* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, (Endaryani et al., 2019).

2.2.4 Pengaruh *Economic Value Added*, *Financial Value Added* dan *Market Value Added* Terhadap *Return* saham.

Tingkat pengembalian atas saham merupakan perbandingan rasio antara pendapatan investasi selama beberapa periode dengan jumlah dan yang telah diinvestasikan. Pada dasarnya para pihak investor menginginkan keuntungan yang besar dengan resiko kerugian yang minim, hal inilah yang membuat para pihak investor perusahaan menentukan tingkat keuntungan atas investasi yang dilakukan dapat diperoleh secara optimal dengan menentukan konsep investasi yang memadai. *Return* saham sendiri dibedakan menjadi dua yaitu , *return* realisasi (*realized return*) yang merupakan *return* yang sudah terjadi, dan *return* ekspektasi (*expected return*) yang merupakan *return* yang belum terjadi (Jogiyanto, 2022).

Hanafi & Halim (2018), *Economic Value Added* yaitu suatu ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya dalam memperoleh nilai tambah. Apabila suatu perusahaan memiliki nilai *Economic Value Added* yang

tinggi maka hal tersebut akan menjadi daya tarik bagi para pihak investor, dikarenakan semakin besar nilai *Economic Value Added* maka akan semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan. Maka hal ini akan berdampak pada semakin banyak pihak investor yang tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Hal ini akan membuat harga saham suatu perusahaan akan semakin meningkat dengan diikuti meningkatnya nilai *return* saham melalui *capital gain*.

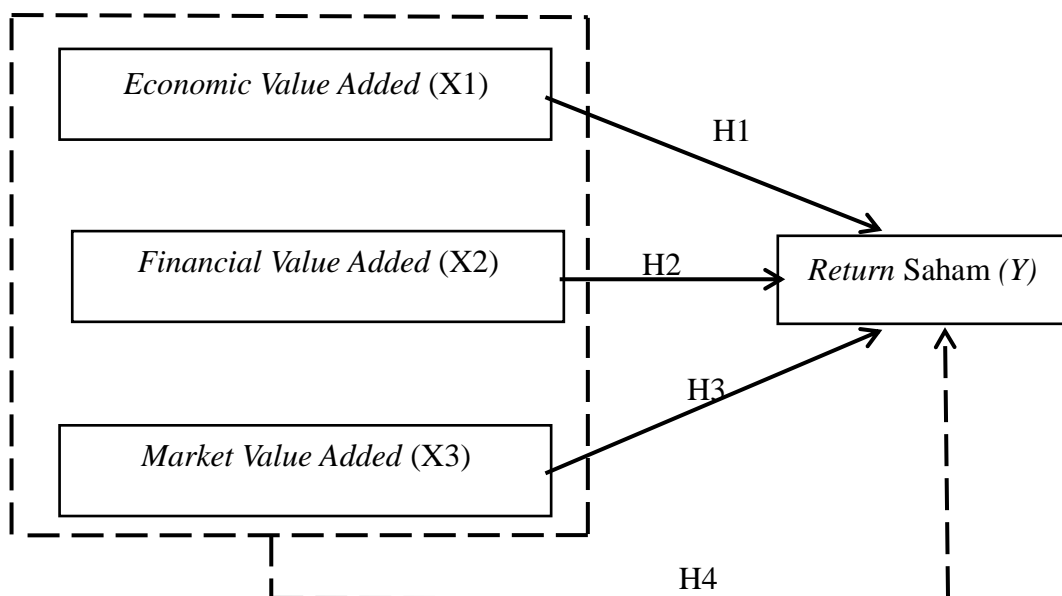
Iramani & Febrian (2019), *Financial Value Added* yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mengukur kinerja dan juga nilai tambah dari suatu perusahaan dengan mempertimbangkan kontribusi dari sisi *fixed asset* dalam menghasilkan laba bersih dari suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan memiliki nilai *Financial Value Added* yang tinggi maka hal tersebut akan menjadi daya tarik bagi para pihak investor, dikarenakan semakin besar nilai *Financial Value Added* maka akan semakin tinggi pula nilai laba yang melebihi nilai modal yang ditanamkan oleh para pihak investor. Hal ini akan membuat harga saham dan *capital gain* suatu perusahaan akan semakin meningkat dengan diikuti meningkatnya nilai *return* saham suatu perusahaan.

Brigham, Eugene F. Houtson (2018), *Market Value Added* merupakan salah satu indikator kemakmuran para pihak pemegang saham dengan cara memaksimalkan kenaikan nilai pasar modal perusahaan dengan nilai modal yang disetor oleh para pihak pemegang saham. Apabila suatu perusahaan memiliki nilai MVA yang tinggi maka harga saham juga akan semakin besar, sehingga hal tersebut mengakibatkan nilai *return* saham akan juga mengalami kenaikan dengan diikuti peningkatan nilai *capital gain* dan harga saham suatu perusahaan.

Perusahaan yang memiliki nilai *Economic Value Added*, *Financial Value Added* dan *Market Value Added* yang positif dan cenderung konstan akan mendorong para pihak investor maupun pemegang saham untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, dengan adanya peningkatan akan saham hal tersebut akan berpengaruh pada peningkatan harga saham yang nantinya *return* saham juga akan mengalami kenaikan yang sejalan dengan harga saham. Penelitian (Satyaputra Purnama & Manalu, 2019) dan penelitian (Lestari et al., 2023), menemukan bahwa secara simultan *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, yang berarti bahwa perusahaan telah mampu menaikkan nilai tambah bagi para pihak investor.

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



—————→ : Pengaruh variabel independen (X1, X2, dan X3) terhadap variabel dependent (Y) secara parsial.

- - - - - → : Pengaruh variabel independen (X1, X2, dan X3) terhadap variabel dependent (Y) secara simultan.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori, hasil penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran yang telah dibahas maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Hubungan *Economic Value Added* terhadap *Return Saham*.

H₁ : Diduga *Economic Value Added* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Hubungan *Financial Value Added* terhadap *Return Saham*.

H₂ : Diduga *Financial Value Added* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Hubungan *Market Value Added* terhadap *Return Saham*.

H₃ : Diduga *Market Value Added* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- d. Hubungan *Economic Value Added*, *Financial Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Return Saham*.

H₄ : Diduga *Economic Value Added*, *Financial Value Added* dan *Market Value Added* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Andrinaldo et al (2020) dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan, *Economic Value Added* dan *Market Value Added* Terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur” dengan tujuan untuk menguji apakah kinerja keuangan (*Net Income*, *Net Operating Profit After Tax*, *Earning Per Share*), *Economic Value Added*, dan *Market Value Added* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Jenis penelitian di dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dengan data diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *net income* dan *market value added* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, dan *earning per share* serta *economic value added* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan Saroh et al (2021) dengan judul “Pengaruh *Economic Value Added*, *Market Value Added* dan *Cash Value Added* terhadap *Return Saham* pada BUMN yang terdaftar di LQ45 Tahun 2016-2019” dengan tujuan untuk menguji apakah *Economic Value Added*, *Market Value Added* dan *Cash Value Added* terhadap *return* saham. Jenis penelitian didalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dengan data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Economic Value Added*, *Market Value Added* dan *Cash Value Added* secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dan *EVA* serta *MVA* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, dan *CVA* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

Penelitian yang dilakukan Satyaputra Purnama & Manalu (2019), dengan judul “Analisis Pengaruh *EVA*, *MVA*, *FVA* dan *CVA* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Tekstil yang tercatat di BEI Tahun 2012-2016” dengan tujuan untuk menganalisis adanya pengaruh *Economic Value Added*, *Market Value Added*, *Financial Value Added*, dan *Cash Value Added* terhadap *Return* Saham. Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Hasil penelitian pada penelitian ini yaitu *Economic Value Added* dan *Financial Value Added* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* Saham, sedangkan *Market Value Added* dan *Cash Value Added* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* Saham. Secara simultan *Economic Value Added*, *Market Value Added*, *Financial Value Added* dan *Cash Value Added* berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

Penelitian yang dilakukan Lestari et al., (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh *Economic Value Added (EVA)*, *Market value Added (MVA)*, dan *Financial Value Added (FVA)* terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2021)” dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)*, dan *Financial Value Added (FVA)* terhadap *Return* Saham. Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Metode yang digunakan di dalam penelitian

ini yaitu metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan SPSS 25 sebagai alat uji statistik. Hasil penelitian pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Economic Value Added* dan *Market Value Added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, sedangkan *Financial Value Added* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Dan secara simultan *Economic Value Added*, *Market Value Added*, dan *Financial Value Added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

Penelitian yang dilakukan (Pudaya & Kurniawan, 2022) dengan judul penelitian “ Pengaruh Faktor Fundamental, *Economic Value Added* dan *Market Value Added* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Industri”, dengan tujuan untuk melihat apakah ada pengaruh Faktor Fundamental, *Economic Value Added*, dan *Market Value Added* terhadap *Return Saham*. Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Market Value Added* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Sedangkan *Return on Asset*, *Price Book Value*, dan *Economic Value Added* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Penelitian yang dilakukan Endaryani et al., (2019) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh *Economic Value Added*, *Earning*, *Market Value Added* dan Arus Kas terhadap *Return Saham* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)” , dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added*, *Earning Per Share*, *Market Value Added* dan Arus Kas Operasi terhadap *Return Saham*. Jenis

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial maupun secara simultan *Economic Value Added*, *Earning Per Share*, *Market Value Added*, dan Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Penelitian yang dilakukan Udiyana et al., (2022) dengan judul penelitian “*Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Implications on Stock Returns*”, dengan tujuan untuk menguji pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return Saham*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan SPSS versi 22 sebagai alat dalam pengolahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang mana penulis menggunakan data yang berbentuk angka dengan melakukan pengujian hipotesis terhadap pengaruh variabel independen yang terdiri dari variabel *Economic Value Added*, *Financial Value Added*, dan *Market Value Added* terhadap variabel dependen yaitu *Return Saham*.

Menurut Sugiyono (2021) metode kuantitatif adalah metode yang menggunakan data berupa angka dan menganalisis dengan menggunakan statistik. Metode ini sering juga disebut dengan metode *discovery* karena dengan metode ini ditemukan angka dan dikembangkan dengan berbagai ilmu pengetahuan teknologi yang baru.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Siyoto & Sodik (2015) data sekunder adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder juga dapat diperoleh dari berbagai macam sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, jurnal, dan lain sebagainya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019-2022 dan dapat diakses di www.idx.co.id ataupun dari situs resmi dari masing-masing perusahaan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2021) teknik atau metode pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian yaitu untuk memperoleh data. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari data dokumenter yang sudah ada. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022 yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id.

2. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode studi Pustaka merupakan teknik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan menelaah buku, artikel, jurnal dan referensi lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Siyoto & Sodik (2015) populasi adalah yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2021)

Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di tahun 2019-2022 adalah sebanyak 76 perusahaan.

Table 3.1.
Populasi penelitian

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk
2	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
3	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk
5	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
6	ARII	Atlas Resources Tbk
7	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
8	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
9	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk
10	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastructure Tbk
11	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
12	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines
13	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
14	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk
15	BUMI	Bumi Resources Tbk
16	BYAN	Bayan Resources Tbk
17	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk
18	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk
19	COAL	Black Diamond Resources Tbk
20	DEWA	Darma Henwa Tbk
21	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
22	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
23	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk
24	ELSA	Elnusa Tbk
25	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
26	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
27	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
28	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
29	GTSI	GTS Internasional Tbk
30	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
31	HRUM	Harum Energy Tbk

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
32	IATA	MNC Energy Investments
33	INDY	Indika Energy Tbk
34	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk
35	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk
36	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
37	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
38	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk
39	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk
40	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
41	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
42	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk
43	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
44	MITI	Mitra Investindo Tbk
45	MTFN	Capitalinc Investment Tbk
46	MYOH	Samindo Resources Tbk
47	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
48	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
49	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk
50	PTBA	Bukit Asam Tbk
51	PTSI	Indo Straits Tbk
52	PTRO	Petrosea Tbk
53	RAJA	Rukun Raharja Tbk
54	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk
55	RMKE	RMK Energy Tbk
56	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
57	SGER	Sumber Global Energy Tbk
58	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk
58	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk
60	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
61	SMRU	SMR Utama Tbk
62	SOCI	Soechi Lines Tbk
63	SUGI	Sugih Energy Tbk
64	SURE	Super Energy Tbk
65	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk
66	TCPI	Transcoal Pacific Tbk
67	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk
68	TOBA	TBS Energy Utama Tbk
69	TPMA	Trans Power Marine Tbk
70	TRAM	Trada Alam Minera Tbk
71	UNIQ	Ulima Nitra Tbk
72	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk
73	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
74	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
75	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
76	SEMA	Semacom Integrated Tbk

Sumber : www.idx.co.id (2023)

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2021), sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Yusliani, 2019). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu.

Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar pada sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022.
2. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan *annual report* secara berturut-turut pada periode 2019-2022.
3. Perusahaan pertambangan yang tidak mengalami kerugian secara berturut-turut pada periode 2019-2022.
4. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan berdasarkan mata uang dollar.

Tabel 3.2
Pemilihan Kriteria Sampel Menggunakan *Purposive Sampling*

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.	76
2.	Perusahaan pertambangan yang tidak merilis <i>annual report</i> secara berturut-turut selama periode 2019-2022.	(17)
3.	Perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian secara berturut-turut pada periode 2019-2022.	(36)
4.	Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan berdasarkan mata uang dollar.	(10)
Sampel Akhir		13
Observasi 4 tahun (<i>firm year</i> /tahun pasti)		52

Sumber : Data yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 3.2 di atas maka sampel penelitian yang diperoleh berjumlah 13 Sampel. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Table 3.3
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
2	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastructure Tbk
3	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
4	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
5	HRUM	Harum Energy Tbk
6	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk
7	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
8	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
9	MTOH	Samindo Resources Tbk
10	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk
11	RAJA	Rukun Raharja Tbk
12	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk
13	TPMA	Trans Power Marine Tbk

Sumber : Data yang diolah (2023)

3.5 Definisi Operasi Variabel

Definisi operasional menjelaskan karakteristik dari objek-objek ke elemen-elemen yang dapat diobservasi yang menyebabkan setiap konsep dapat diukur dan dioperasionalkan ke dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2021), Pengertian definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Setiap konsep variabel yang digunakan peneliti harus mempunyai definisi/pengertian yang jelas. Dengan definisi operasional ini, maka peneliti diharapkan mampu mengumpulkan, mengukur atau menghitung informasi melalui logika empiris, yaitu segala sesuatu yang dibahas berdasarkan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (dapat dibuktikan). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel dependen merupakan variabel yang nilai atau *valuenya* dipengaruhi atau ditentukan oleh nilai variabel lain. Menurut Ikhwal (2016), Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return Saham*. Dalam penelitian ini *Return Saham* sebagai variabel dependen diukur melalui *Rate of Return*, yaitu ukuran terhadap hasil suatu investasi.
2. Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), menurut Ikhwal (2016). Variabel independen

dalam penelitian ini adalah *Economic Value Added (EVA)*, *Financial Value Added (FVA)* dan *Market Value Added (MVA)*.

Berikut merupakan variabel yang mempengaruhi dalam penelitian ini.

Tabel 3.4
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
<i>Return Saham</i> (Y)	Hasil yang diperoleh pihak investor yang berasal dari <i>capital gain</i> / <i>capital loss</i> yaitu kenaikan dan penurunan dari harga suatu saham yang dapat membuat keuntungan atau kerugian bagi para pihak investor. Jogiyanto (2022)	$\text{Return Total} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$ Jogiyanto (2022)	Rasio
<i>Economic Value Added</i> (X1)	Estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya pada tahun tertentu dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi, yang dimana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara didalam perhitungan <i>economic value added</i> ini lah nantinya biaya tersebut akan dikeluarkan. (Brigham, Eugene F. Houston, 2018)	$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{CC}$ (Brigham, Eugene F. Houston, 2018)	Rasio
<i>Financial Value Added</i> (X2)	Mengukur kinerja dan nilai tambah dari suatu perusahaan dengan mempertimbangkan kontribusi aset tetap yang digunakan untuk menghasilkan laba operasi setelah pajak (Irfani, 2020)	$\text{FVA} = \text{NOPAT} - (\text{ED} - \text{D})$ (Irfani, 2020)	Rasio
<i>Market Value</i>	Selisih atau perbedaan	$\text{MVA} = \text{Nilai}$	Rasio

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
<i>Added</i> (X3)	antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti yang tersaji dalam neraca, dan nilai pasar sendiri dihitung dengan menggunakan harga saham dengan jumlah saham yang beredar di luar (Brigham, Eugene F. Houston, 2018)	Perusahaan – Modal Yang Diinvestasikan (Brigham, Eugene F. Houston, 2018)	

Sumber: Dikembangkan oleh penulis, (2023)

3.6 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan komputasi program Eviews. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi data panel untuk mengukur pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi data panel sendiri merupakan gabungan antara data *cross section* dan *time series*. Analisis regresi data panel memiliki keunggulan dari proses penggunaannya salah satunya yaitu dapat memberikan data yang lebih informatif dan lebih baik dalam mendeteksi dan mengatur suatu *feel* yang tidak dapat dilihat dalam *date time series* dan *cross section*.

Suatu penelitian yang didalam waktu pengujiannya menggunakan atau dibantu dengan Eviews. Pada saat sebelum memasuki tahapan analisis regresif, maka data data yang akan digunakan harus terlebih dahulu lolos dari empat uji asumsi klasik dalam model regresi yaitu; normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Sebelum dilakukan pengolahan dan

analisis terhadap data tersebut, maka di dalam penelitian akan terlebih dahulu melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data harus dilakukan sesuai dengan urutannya, seperti berdasarkan jenis tanggal dan hal lain lain penting lainnya yang diperlukan dalam mendukung keakuratan data yang akan diolah dan dianalisis.

2. Penyuntingan (*Editing*)

Data yang telah dikumpulkan, kemudian disunting dengan cara memeriksa secara rinci kelengkapan dan kejelasan data yang akan diolah untuk memudahkan dalam proses pemberian lodan dan juga dalam proses data statistik.

3. Pengkodean (*Coding*)

Data yang telah siap dari proses penyuntingan kemudian akan dilakukan pengidentifikasian dan klasifikasi menggunakan angka maupun simbol yang nantinya akan disesuaikan dengan variabel tertentu.

4. Tabulasi

Penyajian data data yang telah diperoleh ke dalam table, sehingga hal ini diharapkan para pihak pembaca dapat melihat hasil penelitian dengan jelas. Apabila proses tabulasi telah selesai dengan baik dan benar maka data tersebut akan diperoleh dengan program eviews.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (Rosdiani dan Hidayat, 2020), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan

gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi. Model statistik deskriptif menunjukkan ukuran-ukuran numerik (angka) yang sangat diperlukan bagi data sampel.

3.7.2 Uji Chow

Uji *chow* dilakukan untuk menguji penelitian ini dengan menggunakan *Common Model Effect* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis :

$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

Pengambilan Keputusan :

Jika *probability* lebih kecil dari batas kritis (α) 0,05 maka H_0 ditolak atau memilih *Fixed Effect Model* (FEM) dari pada *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM).

3.7.3 Uji Hausman

Uji *hausman* adalah uji statistic untuk menentukan model yang tepat dengan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis:

$H_0 = \text{Random Effect Model (REM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

Pengambilan Keputusan:

Jika *probability* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak atau memilih *Fixed Effect Model (FEM)* dari pada *Random Effect Model (REM)*. Dan begitupun sebaliknya.

3.7.4 Uji Lagrange Multiplier (LM) Metode Breusch-Pagan

Uji LM dapat digunakan dalam memilih metode *Random Effect Model* atau *Common Effect Model*. Uji ini dinamakan dengan uji signifikan *Random Effect*. Uji *LM Breusch-Pagan* ini dapat didasarkan pada nilai residual dari metode *Common Effect Model*.

Hipotesis:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$ lebih tepat dibandingkan *Random Effect Model*

$H_a = \text{Random Effect Model}$ lebih tepat dibandingkan *Common Effect Model*

Pengambilan Keputusan :

Nilai *probability (Both) Breusch-Pagan* lebih kecil dari taraf signifikan (α) 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan begitupun sebaliknya.

3.7.5 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square (OLS)* terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linear OLS agar model tersebut menjadi valid

sebagai alat praduga. Adapun tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Pengujian asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.7.5.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Pada uji normalitas disini menggunakan EViews v12.

Hipotesis:

H_0 : Sampel berdistribusi normal jika probabilitas $> 0,05$.

H_1 : Sampel berdistribusi tidak normal jika probabilitas $< 0,05$.

Kaidah keputusan uji normalitas metode probabilitas Jarque-Bera:

1. Apabila nilai probabilitas Jarque-Bera $>$ dari taraf signifikansi (α) 0,05 maka H_0 diterima
2. Apabila nilai probabilitas Jarque-Bera $<$ dari taraf signifikansi (α) 0,05 H_0 ditolak.

3.7.5.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel bebas (independent). Multikolinieritas dapat dilihat dari matriks korelasi antar variabel bebas.

Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

H_a : Terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Pengambilan Keputusan:

H_0 diterima apabila nilai korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,80. Dan begitupun sebaliknya.

3.7.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya, maka disebut homoskedastisitas dan apabila varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau yang tidak terdapat heteroskedastisitas, Ghozali (2016).

3.7.5.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Untuk mengetahuinya dengan cara membandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin Watson:

1. Jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$, kesimpulannya pada data tersebut terdapat autokorelasi.

2. Jika $dU < DW < 4 - dU$, kesimpulannya pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi.
3. Tidak ada kesimpulan jika: $dL \leq DW \leq dU$ atau $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$.

Apabila hasil uji Durbin Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan Run test. Menurut Ghozali (2016), autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Run test.

Run test merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian, apakah antar residual terjadi korelasi yang tinggi. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, dapat dikatakan bahwa residual adalah random atau acak. Dengan hipotesis sebagai dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 5% atau 0,05, maka untuk H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara tidak acak (sistematis).
2. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 5% atau 0,05, maka untuk H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara acak (*random*).

3.7.6 Uji Hipotesis

3.7.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Buchari (2015), Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu indikator yang digunakan untuk menggambarkan berapa banyak variasi yang dijelaskan dalam model. Berdasarkan nilai R^2 dapat diketahui tingkat signifikansi atau kesesuaian hubungan antara variabel bebas dan variabel tak bebas dalam regresi linier. Besarnya nilai R berkisar antara 0-1, semakin mendekati angka 1 nilai R tersebut maka semakin besar pula variabel bebas (X) mampu menjelaskan variabel terikat (Y).

3.7.6.2 Uji Simultan (Uji-F)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya, Ghozali (2013). Uji simultan F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama – sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik Anova merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang disimpulkan. Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel

ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut oleh, (Ghozali, 2013) :

1. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel independen/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
2. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, semua variabel independen/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

3.7.6.3 Uji Parsial (Uji-t)

Uji T adalah metode uji statistik yang membandingkan rata-rata dua sampel untuk menguji kebenaran atau tidaknya sebuah hipotesis (pengujian asumsi) pada suatu populasi. Uji T dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji T (Test T) adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah *mean* sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan, Sugiyono (2021).

Menurut Ghozali (2016) *T-statistics* merupakan suatu nilai yang digunakan guna melihat tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis dengan cara mencari nilai *T-statistics* melalui prosedur *bootstrapping*. Pada pengujian hipotesis dapat dikatakan signifikan jika nilai *T-statistics* lebih besar dari 1,96, sedangkan jika nilai *T-statistics* kurang dari 1,96 maka dianggap tidak signifikan. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*.

Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

Adapun kriteria dari uji statistik, (Ghozali, 2016) :

1. Jika nilai signifikansi uji-t $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi uji-t $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.7 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah semua uji asumsi klasik terpenuhi selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui ketergantungan suatu variabel terikat terhadap satu atau lebih variabel bebas. Untuk menguji Pengaruh *Economic Value Added (EVA)*, *Financial Value Added (FVA)* dan *Market Value Added (MVA)* terhadap *Return Saham* dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Return Saham*

α = Konstanta

$b_1 - b_2 - b_3$ = Koefisien variabel penjelas

X_1 = *Economic Value Added*

X_2 = *Financial Value Added*

X_3 = *Market Value Added*

e = Kesalahan residual (*error term*)

DAFTAR PUSTAKA

- Andrinaldo, A., Husaini, H., Usman, D., & Aprianto, R. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Economic Value Added dan Market Value Added terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 3(2), 396–403. <https://doi.org/10.31539/costing.v3i2.1154>
- Ardiprawiro. (2016). Dasar Manajemen Keuangan. In *Dasar Manajemen Keuangan* (7th ed.). UPP AMP YKPN.
- Brigham, Eugene F. Houtson, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 14). Salemba Empat.
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian* (Fatmawati & B. Sari(eds)). PT Bumi Aksara.
- Endaryani, F., Marsiwi, D., & Wirfoin, K. Z. (2019). Analisis Keuangan Pengaruh *Economic Value Added, Earning, Market Value Added* Dan Arus Kas Terhadap *Retrun* Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 66. <https://doi.org/10.24269/iso.v3i1.241>
- Firdausia, Y. K. (2019). Analisis *Economic Value Added* (Eva) Dan *Market Value Added* (Mva) Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2014 – 2018. *Majalah Ekonomi*, 24(2), 184–193. <https://doi.org/10.36456/majeko.vol24.no2.a2064>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (7th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8) (VIII). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitosudarmo, I., & Basri. (2014). *Manajemen Pemasaran* (2nd ed.). BPFE.
- Halim, A. (2017). *Analisis Investasi di Aset Keuangan* (1st ed.). Mitra Wacana Media.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Keli). UPP STIM YKPN.
- Hartono, J. (2022). *Portofolio Dan Analisis Investasi* (Edisi 2, C). Andi Yogyakarta.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2019). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan* (4th ed.). UPP AMP YKPN.
- IDX. (2023). *IDX Statistics Portofolio Investasi Pasar Modal Hanya Dalam Satu Genggaman Semuanya tersedia melalui gadget kamu !*

- Ikhwal, N. (2016). Analisis ROA Dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 1(2), 211–227.
- Iramani, R., & Febrian, E. (2019). Financial Value Added : Suatu Paradigma Baru Dalam Pengukuran Kinerja dan Nilai Tambah Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vo. 7, No, 1–10.
- Irfani, A. S. (2020). Manajemen_Keuangan_Dan_Bisnis_Teori_dan. In Bernadine (Ed.), *Manajemen Keuangan dan Bisnis Teori dan Aplikasi* . PT Gramedia Pustaka Utama.
https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Keuangan_Dan_Bisnis_Teori_dan/qln8DwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1
- Iskandar Z, A. (2013). *Pasar Modal, Teori dan Aplikasi* (1st ed.). Nasinod Internusa.
- Kowen, A. J., Martin, J. D., & William Petty, J. (2015). *Manajemen Keuangan : Prinsip dan Penerapan Edisi Kesepuluh* (1st ed.). Indeks.
- Laoli, N. (n.d.). *Sepanjang 2019 Sektor Pertambangan Turun Drastis, Begini Prosepeknya di 2020*. Kontan.co.id-Jakarta. Retrieved May 31, 2020, from <https://investasi.kontan.co.id/news/sepanjang-2019-sektor-pertambangan-turun-drastis-begini-prospeknya-di-2020?>
- Lestari, D. W., Sirat, A. H., & Hadady, H. (2023). Pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), Dan *Financial Value Added* (FVA) Terhadap *Return Saham* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia Periode 2016-2021). *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3), 283–295.
<https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i3.1363>
- Margaretha, F. (2016). *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan* (edisi 1). Erlangga.
- Mowen, M. M., Hansen, D. R., Heitger, D. L., & Sasongko, C. (2017). *Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial* (Edisi 5). Salemba Empat.
- Pudaya, N. S., & Kurniawan, B. (2022). Pengaruh Faktor Fundamental, Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Return Saham pada Perusahaan Industri. *Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis*, 8(3), 3312–3325.
<http://ojs.kalbis.ac.id/index.php/kalbisiana/article/view/1537>
- Rosdiani, N., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 131–143.
<https://doi.org/10.37195/jtebr.v1i2.43>
- Rudianto. (2014). *Akuntansi manajemen : Informasi untuk pengambilan keputusan strategis / Rudianto; Editor, Suryadi Saat / Dinas Perpustakaan*

dan *Arsip Daerah DIY* (Edisi 1). Erlangga.
<http://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=273937>

- S., R. J. E. Y., & Muhammad, R. N. (2021). Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(3), 563–574. <https://doi.org/10.35313/ialj.v1i3.3319>
- Saroh, J. N., Hariyanti, D. S., & Dessyarti, R. S. (2021). Pengaruh *Economic Value Added*, *Market Value Added* dan *Cash Value Added* terhadap Return Saham terhadap *Return Saham* Pada BUMN yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2016-2019. *Bulletin of Management and Business*, 2(2), 170–184. <http://v3.publishing-widyagama.ac.id/index.php/bmb/index>
- Satyaputra Purnama, M., & Manalu, S. (2019). Analisis Pengaruh Eva, Mva, Fva, Dan Cva Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 6(1), 56–64. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jbm/article/download/3035/1750>
- Sugiyono. (2009). Dasar Metodologi Penelitian. In Ayup (Ed.), *Dasar Metodologi Penelitian* (1st ed.). Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.
- Suhariana, S. B. (2015). Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk. In *Universitas Islam Negeri UIN Alauddin. Makasar*.
- Tandelin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio & Investasi* (G. Sudibyo (ed.); 1st ed.). PT. Kanisius.
- Udiyana, I. B. G., Astini, N. N. S., Parta, I. N., Laswitarni, N. K., & Wahyuni, L. A. (2022). Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) Implications on Stock Returns. *Jurnal Ekonomi & Bisnis JAGADITHA*, 9(1), 15–22. <https://doi.org/10.22225/jj.9.1.2022.15-22>
- Yusliani, N. M. (2019). *Perilaku Konsumsi Serat Pangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMKN 3 Klaten* (Issue March). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zubir, Z. (2013). *Manajemen Portofolio: Penerapannya Dalam Investasi Saham* (1st ed.). Salemba Empat.

CRICULUM VITAE



A. PERSONAL INFORMATION

Full Name : Widhy Alithia Saraswati
Gander : Female
Place and Date of Brith : Kijang, 26 October 2000
Citizen : Indonesia
Age : 23 Years Old
Present Address : Kp. Nosari Timur, RT.003/RW.015, Kijang
Kota, Bintan Timur.
Religion : Islam
Email : alithiasarasw@gmail.com
Phone Number / WA : 0823-8613-3878

B. EDUCATION BACKGROUND

TYPE OF SCHOOL	NAME OF SCHOOL & LOCATION	NO. OF YEAR COMPLETED
Elementary School	SDN 001 Bintan Timur	2012 year
Junior High School	SMP Negeri 2 Bintan Timur	2015 year
Senior High School	SMA Negeri 1 Bintan Timur	2018 year
University	STIE Pembangunan Tanjungpinag	2024 year